

IMPLEMENTASI TEORI *CONE OF EXPERINCE EDGAR DALE* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

SRI AMBARWATI

NIM. 1817402212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sri Ambarwati

NIM : 1817402212

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademikyang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2022



Sri Ambarwati
NIM. 1817402212

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI TEORI *CONE OF EXPERINCE* EDGAR DALE DALAM
PEMEBLAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

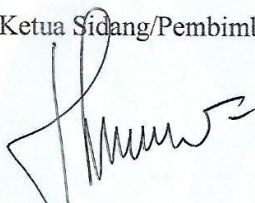
Yang disusun oleh Sri Ambarwati (NIM.1817402212) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 2023. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk meperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023


Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Muhammad Sholeh, M. Pd. I.
NIP. 19841201 201503 1 003



Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP.-

Penguji Utama



Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Slamet Yahya, M. Ag
19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Sri Ambarwati

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sri Ambarwati
NIM : 1817402212
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : FTIK
Judul : Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing


(Muhammad Sholeh, M.Pd.I)

NIP. 19841201 201503 1 003

**IMPLEMENTASI TEORI *CONE OF EXPERINCE EDGAR DALE* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

**SRI AMBARWATI
NIM. 1817402212**

ABSTRAK

Teori belajar *Cone of Experience Edgar Dale* atau Kerucut pengalaman ini merupakan salah satu gambaran yang dijadikan landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik akan diperoleh melalui proses mengamati, melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari pada saat itu. Adanya media yang mampu memaparkan dengan jelas tentang materi pelajaran dalam bentuk fiksi, gambar, suara, dan video dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik mempelajari pengajaran agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, hasil dari pembelajaran dengan menerapkan teori *Cone of Experince Edgar Dale*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Baturraden dan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI sudah hampir semua diterapkan. Mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bentuk fiksi, gambar, suara, dan video. Faktor pendukungnya adalah disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi. Adapun faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil.

Kata kunci : *Cone of Experince*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**IMPLEMENTATION OF THEORY OF CONE OF EXPERIENCE IN
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP NEGERI 1
BATURRADEN, BANYUMAS DISTRICT**

SRI AMBARWATI

NIM. 1817402212

ABSTRACT

Edgar Dale's Cone of Experience learning theory or this cone of experience is one of the descriptions that is used as a theoretical basis in the use of learning media. The learning experience of students will be obtained through the process of observing, doing or experiencing for themselves what is learned at that time. The existence of media that is able to explain clearly about the subject matter in the form of fiction, images, sound, and video is felt to be very necessary in the learning process. The use of media is not just an effort to help teachers in teaching, but more than that as an effort that aims to make it easier for students to learn Islamic religious teachings.

This study aims to describe the implementation of *Edgar Dale's* cone of experience theory in learning, the supporting and inhibiting factors in the learning process, the results of learning by applying *Edgar Dale's* cone of experience theory. In this study the researcher used a qualitative research type, the data source from this study was direct observation at SMP Negeri 1 Baturraden and the sources were Islamic Religious Education teachers and students, data collection techniques were interviews, observation and documentation.

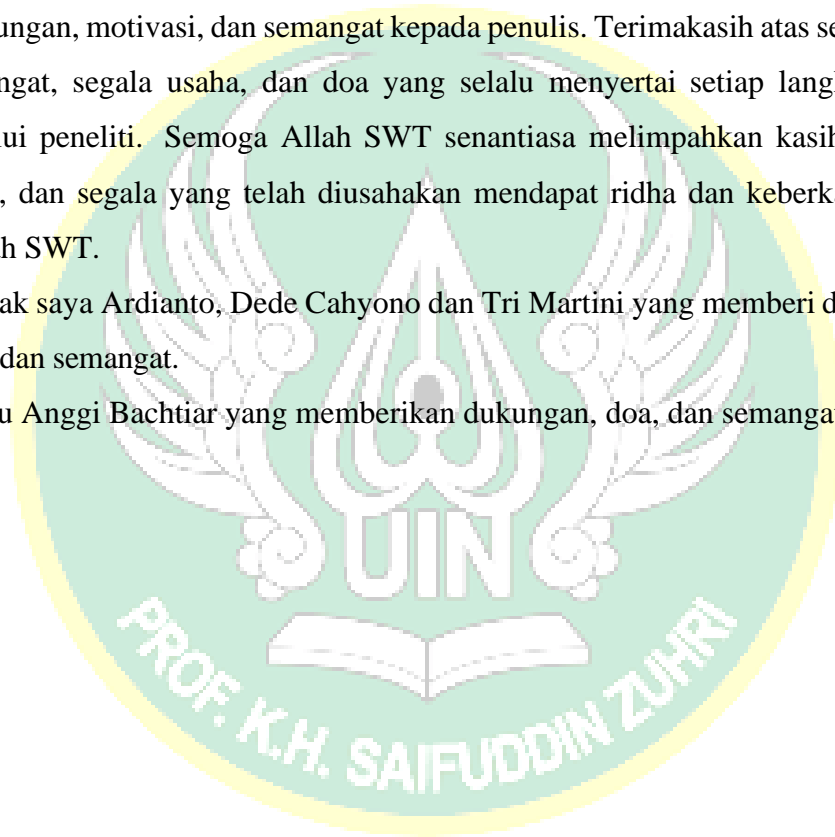
The results showed that the implementation of *Edgar Dale's* cone of experience theory in PAI learning was almost all applied. Starting from planning and implementing learning using media in the form of fiction, images, sound, and video. The supporting factor is the provision of facilities such as computer equipment, LCD, and WiFi. The inhibiting factor is an unstable internet network.

Keywords: Cone of Experience, Learning, Islamic Religious Education.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alaminin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh keikhlasan hati serta ucapan terima kasih yang mendalam, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua orang tua saya Bapak Tugir, dan Ibu Suniati yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas setiap tetes keringat, segala usaha, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah yang dilalui peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya, dan segala yang telah diusahakan mendapat ridha dan keberkahan dari Allah SWT.
3. Kakak saya Ardianto, Dede Cahyono dan Tri Martini yang memberi dukungan, doa dan semangat.
4. Bayu Anggi Bachtiar yang memberikan dukungan, doa, dan semangat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda besar Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi wa sallam* yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan serta kesulitan yang dihadapi dan dialami oleh peneliti. Namun berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta do'a dari berbagai pihak semua kesulitan dan hambatan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Affandi, S. Ag., M. Si., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Sholeh M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan dengan penuh rasa ikhlas dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dewi Ariyani, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI E angkatan 2018
10. Bapak/Ibu dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dra. Arsiti, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.
12. Imam Azhar S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.
13. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terutama peserta didik kelas 9 SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas yang telah membantu selama proses penelitian.
14. Bapak Tugir dan Ibu Suniati, selaku orang tua peneliti yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan segala kasih dan sayangannya, merawat, mendidik, memotivasi, dan memberikan segala dukungan baik materil maupun non materil.
15. Ardianto, Dede Cahyono, dan Tri Martini, selaku kakak penulis yang senantiasa memberikan do'a, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
16. Bayu Anggi Bachtiar yang senantiasa menemani dan memberikan do'a semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 2018 yang telah menemani peneliti berjuang selama proses kegiatan perkuliahan.
18. Sahabat-sahabat peneliti Nisa, Herdina, Janah, Ida dan Sahilah yang telah menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, dan semangat kepada peneliti walaupun terpisahkan oleh jarak.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang dapat peneliti berikan, semogasegala bantuan dan perbuatan baik mendapatkan balasan dari Allah SWT. peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti

Purwokerto, 3 Juli 2023
Penulis

Sri Ambarwati
NIM. 1817402212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Implementasi.....	12
2. Teori <i>Cone of Experience Edgar Dale</i>	14
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	21
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Metode Analisis Data.....	29
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian Implementasi Teori <i>Cone of Experince Edgar Dale</i> Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden	33
1. Tahap Perencanaan	33
2. Tahap Pelaksanaan.....	37
3. Tahap Evaluasi.....	50
B. Pembahasan Implementasi Teori <i>Cone of Experince Edgar Dale</i> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.....	52
1. Analaisis Perencanaan Implementasi Teori <i>Cone of Experince Edgar Dale</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.....	53
2. Analaisis Pelaksanaan Implementasi Teori <i>Cone of Experince Edgar Dale</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.....	54
3. Analaisis Evaluasi Implementasi Teori <i>Cone of Experince Edgar Dale</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden	56
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
C. Kata Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman

Gambar 2.2 Kerangka Teori Cone of Experience Edgar Dale



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 8 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Baturradern
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 10 RPP
- Lampiran 11 Profil Sekolah
- Lampiran 12 Surat Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proprosal
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Turnitin
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Melalui proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan.³ Inti pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antar dirinya dengan lingkungannya sehingga mampu memecahkan masalah dalam hidupnya. Ini berarti proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri.⁴

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan. Inti pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antar dirinya dengan lingkungannya sehingga mampu memecahkan

1. ¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.

² Muhammad Ilyas Ismail, *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 1.

³ Dayun Riadi, *Dasar Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 15.

⁴ Syafril, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

masalah dalam hidupnya. ⁶ Proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri.

Pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi antar pendidik dengan peserta didik kemudian peserta didik dengan peserta didik. Dari hasil interaksi diharapkan peserta didik mampu membentuk kemampuan perilaku individu untuk memecahkan masalah yang telah dihadapinya, baik kemampuan pemecahan masalah peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran maupun kemampuan pemecahan masalah dari lingkungannya. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dibangun dari sejauh mana pemahamannya akan sebuah konsep.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kesadaran guru akan manfaat media dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebagai mediator hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Bukan hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian materi pelajaran. Dalam hal ini kita sebagai guru dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajar sehari-hari.⁷

Pada dasarnya realita dan permasalahan tersebut maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran menuntut pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya fungsinya yaitu dapat menarik perhatian

⁶ Nurul Fadhilah dkk, *Pembelajaran Konstruktivisme untuk Siswa SMP*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 22.

⁷ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29.

atau menghilangkan kebosanan peserta didik. Jadi, dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka peserta didik akan dapat menerima, memahami serta menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat menunjang keberhasilan proses interaksi yang bersifat edukatif.

Media pembelajaran merupakan sebuah komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. Pendidik yang berperan sebagai pengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengarahkan serta mendorong peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak media yang dapat digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi.

Pada permasalahan di atas untuk menentukan alat bantu atau media yang digunakan dalam pembelajaran, maka peneliti mencoba memberikan gambaran penggunaan media berdasarkan teori belajar *Edgar Dale* yang dikenal dengan “Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*”. Kerucut pengalaman ini merupakan salah satu gambaran yang dijadikan landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik akan diperoleh melalui proses mengamati, melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari pada saat itu. Adanya media yang mampu memaparkan dengan jelas tentang materi pelajaran dalam bentuk fiksi, gambar, suara, dan video dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik mempelajari pengajaran agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut terkait dengan implementasi teori *cone of experience* dalam pembelajaran PAI, sehingga

peneliti mengambil judul penelitian “**Implementasi Teori *Cone of Experience Edgar Dale* dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden**”

B. Definisi Konseptual

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu Implementasi Teori *Cone of Experience Edgar Dale* dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul tersebut agar tidak terjadi salah paham dalam memaknainya. Istilah-istilah tersebut yakni :

1. Implementasi Teori *Cone of Experience Edgar Dale*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan, implementasi atas suatu teori.⁸ Subarsono menjelaskan implementasi adalah suatu aktivitas penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana atau alat untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.⁹

Jadi yang dimaksud implementasi teori *cone of experience Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden adalah proses pembelajaran menggunakan alat bantu atau media yang digunakan dalam pembelajaran melalui pengalaman langsung, maka peneliti mencoba memberikan gambaran penggunaan media berdasarkan teori belajar *Edgar Dale* yang dikenal dengan “Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*”. Kerucut pengalaman ini merupakan salah satu gambaran yang dijadikan landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik akan diperoleh melalui proses mengamati, melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari pada saat itu. Dari asumsi tersebut maka peneliti perlu melakukan pembuktian atau kebenaran, tercapainya

⁸ Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2002), hlm.70.

⁹ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 30.

keefektifan dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Edgar Dale mengemukakan bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan, dalam usaha itu *Edgar Dale* membuat klasifikasi 11 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*” (*Cone Experience*) dari *Edgar Dale*. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh *Edgar Dale* itu menyebutkan bahwa pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh dan semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan peserta didik¹⁰

Kerucut pengalaman ini memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh.¹¹

Jadi, teori kerucut pengalaman *Edgar Dale* merupakan usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menurut tingkatannya dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, penggunaan media ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajarnya.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.165.

¹¹ Sugiyanto, *Model Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 126.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹² Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses interaksi pendidik dan peserta didik, dengan strategi, metode, bahan pelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹³ Dalam mempersiapkan peserta didik mempelajari ajaran Islam dari Al- Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran dan pengalaman yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴

3. SMP Negeri 1 Baturraden

SMP Negeri 1 Baturraden merupakan sekolah negeri dengan Akreditasi A yang beralamat di Jln. Raya Rempoah Barat No. 20 Baturraden, Banyumas Kode Pos : 53151 didirikan pada tahun 1983. Lokasi SMP Negeri 1 Baturraden terletak di lereng Gunung Slamet yang kondisi geografisnya sejuk, nyaman dan subur sehingga sangat mendukung untuk terselenggarakannya kegiatan belajar mengajar yang nyaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Teori *Cone of Experience Edgar Dale* dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi teori *cone of experience Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

¹² Suhirman, *Konsep dan Implemnetasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 1.

¹³ Apprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, hlm. 334.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memperkaya wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Sebagai sarana memperluas wawasan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya terkait teori *cone of experience Edgar Dale*.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah
 - a) Dapat memberi masukan dan motivasi dalam upaya mengembangkan teori pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.
 - b) Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana efektivitas implementasi teori pembelajaran PAI yang selama ini digunakan.
 - c) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran PAI di sekolah.
 - 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai implementasi teori *cone of experience Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI.
 - 3) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta menyenangkan bagi peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk dan gambaran yang lebih jelas serta dapat tersusun secara sistematis mengenai pokok pembahasan yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini sesuai dengan sistematika

pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori pada teori *cone of experience* Edgar Dale dalam pembelajaran PAI.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum pada teori *cone of experience* Edgar Dale dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden.

BAB V berisi tentang simpulan, dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Teori *Cone of Experience*

Secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan atau implementasi. Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah di susun secara matang. Implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap matang. Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi itu bukan hanya suatu kegiatan atau aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁵

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁶

Subarsono menjelaskan implementasi adalah suatu aktivitas penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana atau alat untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan¹⁷.

Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁸

Surmayadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu¹⁹ :

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70.

¹⁶ Eka Syafrianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 68.

¹⁷ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 30.

¹⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

¹⁹ Nyoman Surmayadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 79.

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan di tetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan, atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dalam merumuskan implementasi dalam pembelajaran ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu :

a. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan

perencanaan ulang lagi.

2. Teori *Cone of Experience* Edgar Dale

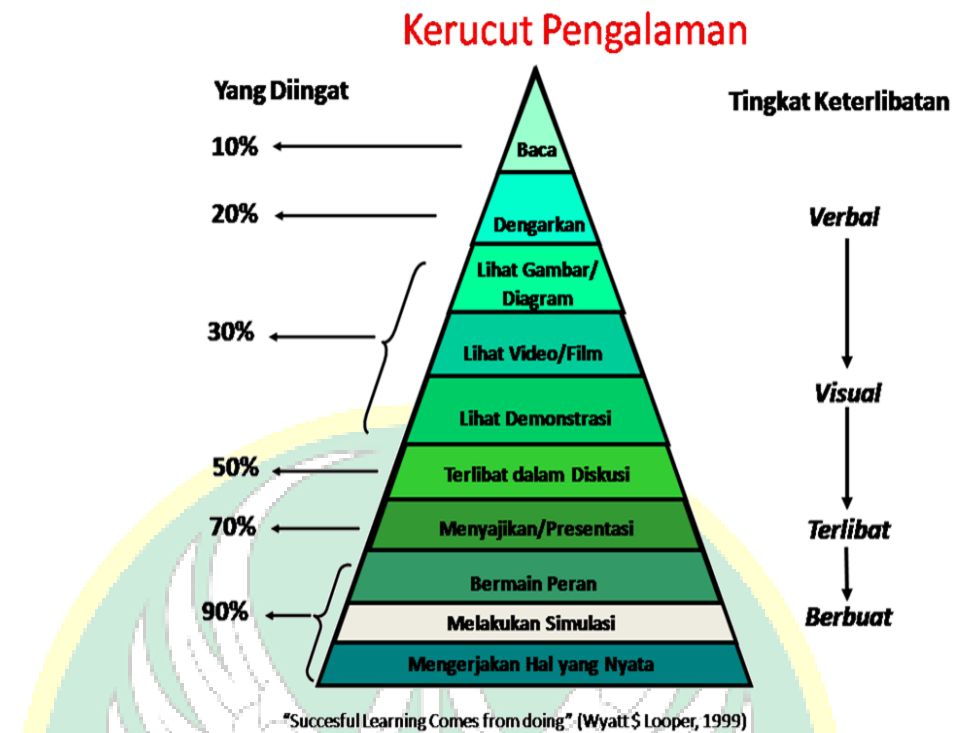
a. Pengertian Teori *Cone of Experience* Edgar Dale

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proposi yang disusun secara sistematis. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel bahwa; teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang memiliki keteraturan, sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.²⁰ Jadi, teori berarti konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang telah diprediksikan sebagai asumsi yang akan dibuktikan kebenarannya.

Edgar Dale merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern.²¹ Ia berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam studinya, Edgar menemukan pencapaian tujuan berhubungan dengan cara manusia melakukannya. *Edgar Dale* meyakini bahwa proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar mereka.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXI; Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.81-82.

²¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.11.



Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman

Diuraikan bahwa jika individu belajar pada apa yang dibaca maka pengaruhnya terhadap ingatan hanya sebesar 10%. Jika dia belajar pada apa yang didengarnya maka ingatannya akan meningkat menjadi 20%. Strategi membaca dan mendengar keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, membuat list, menggambarkan, dan menjelaskan.²² Jika individu belajar pada apa yang dilihat, seperti melihat gambar atau video karena , cara itu mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Jika apa yang dilihatnya itu disertai suara yang dapat didengar maka akan meningkat menjadi 50%. Strategi melihat dan mendengar dapat diimplementasikan dengan mengikuti exebisi atau melihat pertunjukan akan mendorong kemampuan mendemostrasikan, mendesain, menciptakan atau menilai. Jika yang dipelajari itu diucapkan dan ditulis maka akan mempengaruhi peningkatan ingatan

²² Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 24.

hingga 70%. Strategi yang bisa dikembangkan dalam workshop atau mengikuti pembelajaran dengan desain kolaborasi. Sedangkan jika apa yang dipelajari itu diperaktekkan atau dilakukan maka ingatan akan naik 90%. Strategi yang tepat untuk memfasilitasi kemampuan nyata. Seperti halnya dengan belajar dengan mengucapkan dan menulis, yang terakhir ini juga mendorong kemampuan belajar tingkat tinggi; analisi, desain, mencipta dan menilai.

Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan, dalam usaha itu *Edgar Dale* membuat klasifikasi 10 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*”.

Pelaksanaan Teori Cone of Experince *Edgar Dale* Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IX B, IX F, IX G sebagai berikut :

- 1) Baca : Peserta Didik membaca buku paket atau buku LKS terkait materi yang akan dipelajari yaitu Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat dan Materi Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara selama 15 menit. Dengan membaca maka peserta didik akan meningkatkan literasi mereka.
- 2) Dengar : Peserta didik akan mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat dan Materi Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara yang tadi sudah dibaca.
- 3) Lihat gambar/diagram : Peserta didik melihat gambar mengenai Seni bangunan candi pada kebudayaan hindu sebelum islam masuk dan berkembang di nusantara.
- 4) Lihat Video/Film : Peserta Didik melihat video dari YouTube mengenai kesenian islam di nusantara menggunakan layar LCD Proyektor.
- 5) Lihat Demontrasi : Peserta Didik melihat video dari YouTube mengenai tata cara penyembelihan hewan kurban menggunakan

layar LCD Proyektor.

- 6) Terlibat dalam diskusi : Peserta Didik melakukan diskusi kelompok terkait materi yang akan di presentasikan dikelas.
- 7) Menyajikan/Presentasi : Peserta didik maju untuk berpresentasi dan menyampaikan hasil diskusinya.
- 8) Bermain peran : Peserta Didik Bermain Peran sebagai Amil Zakat Fitrah dan Muzzaki Zakat Fitrah saat Bulan Romadhon dan di dampingi oleh Guru PAI. Peserta didik juga ikut serta dalam Panitia Qurban SMP Negeri 1 Baturraden.
- 9) Melakukan simulasi : Peserta Didik melakukan simulasi Tradisi Seni Musik yaitu Hadroh sekaligus itu latihan lomba hadroh.
- 10) Mengerjakan hal yang nyata : Dengan melakukan hal nyata seperti qurban, zakat fitrah, dan bermain hadroh maka peserta didik akan lebih paham mengenai materi pembelajaran.

b. Kerangka Teori *Cone of Experience Edgar Dale*



Gambar 2.2

Kerangka Teori *Cone of Experience Edgar Dale*

- 1) Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Peserta didik mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang

berhubungan dengan pencapaian tujuan.

- 2) Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
- 3) Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan. Pengalaman melalui demonstrasi peserta didik hanya melihat peragaan orang lain.
- 5) Pengalaman wisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan peserta didik ke suatu objek yang ingin dipelajari.
- 6) Pengalaman melalui pameran adalah usaha untuk menunjukkan hasil karya. Melalui pameran peserta didik dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari seperti karya seni baik seni tulis, seni pahat, atau benda-benda bersejarah dan hasil teknologi modern dengan berbagai cara kerjanya.
- 7) Pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung sebab televisi merupakan perantara.
- 8) Pengalaman melalui gambar hidup dan film. Gambar hidup atau film merupakan rangkaian mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu.
- 9) Pengalaman melalui radio, *tape recorder* dan gambar. Pengalaman melalui media ini sifatnya lebih abstrak sebab hanya mengandalkan salah satu indra saja yaitu indra pendengaran.
- 10) Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar, atau bagan. Peserta didik dapat lebih memahami berbagai perkembangan atau struktur melalui bagan dan lambang visual lainnya.
- 11) Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang

sifatnya lebih abstrak. Sebab, peserta didik memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa baik lisan maupun tulisan.²³

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh *Edgar Dale* itu memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh dan semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan peserta didik²⁴

Jadi, teori kerucut pengalaman *Edgar Dale* merupakan usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menurut tingkatannya dari yang paling konkret ke yang paling abstrak, penggunaan media ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajarnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teori *Cone of Experience* *Edgar Dale*

Kelebihan Teori *Cone of Experience* *Edgar Dale*

- 1) Sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek yang mengandung unsur penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
- 2) Saat pembelajaran pendidik hanya perlu memberikan dasar-dasar dari materi yang diajarkan untuk pengembangan dan kelanjutan yang diserahkan pada peserta didik.
- 3) Dengan menerapkan teori ini maka pendidik dapat memaksimalkan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengingat semua materi yang diberikan karena pada pembelajaran menggunakan teori ini salah satunya menekankan pada daya ingat peserta didik.
- 4) Teori ini telah banyak diterapkan pada pendidikan Indonesia dalam segala tingkatan.

²³ Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.12-13.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009), hlm.165.

- 5) Peserta didik terlibat secara langsung dan aktif sehingga mereka secara terus menerus semakin lama akan mudah memahami materi yang telah di pelajari.
- 6) Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak media yang dapat digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi.²⁵

Kekurangan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*

- 1) Teori ini lebih menekankan pada kemampuan ingatan peserta didik dan kemampuan ingatan masing masing peserta didik, sehingga kelemahan yang terjadi adalah selalu menganggap semua peserta didik itu mempunyai kemampuan daya ingat yang sama.
- 2) Tidak semua pendidik dapat menerapkan teori ini karena penggunaan media dalam pembelajaran masih tergolong sulit untuk pendidik yang sudah berumur.
- 3) Kurangnya kesadaran guru akan manfaat media dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebagai mediator hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.
- 4) Kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian materi pelajaran. Dalam hal ini kita sebagai guru dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajar sehari-hari.²⁶

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁵ Muhammad Rusli, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Pengembangan* (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 41-43

²⁶ Husamah dan Yuni Pantiwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 167-168

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, pembentukan tingkah laku yang terorganisir. Sedangkan dalam bahasa inggris adalah “*instruction*” yang terdiri dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran.²⁷ Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pada perilaku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.²⁸

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses penguatan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²⁹ Menurut Abuddin Nata pendidikan merupakan upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.³⁰

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan untuk peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia

²⁷ Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm.180.

²⁸ Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....*, hlm. 188.

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15

³⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm.10.

muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadimanusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

Sedangkan Muhammad Athiyah Al- Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- d. Mempersiapkan tenaga tenaga profesional yang terampil.³³

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi untuk memotivasi peserta didik melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar peserta didik paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai wahana untuk:

- a. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.78.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

³³ Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 39.

- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan,kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.
- h. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁴

Dari penjelasan di atas, fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor adalah salah satu peristiwa atau keadaan yang ikut

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 22.

mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Setiap yang dirancang pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor-faktor pendukungnya benar benar mendukung proses-pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran yaitu bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pembelajaran dapat berjalan lebih efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur.³⁵

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu segala hal yang dapat menjadi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya suasana pembelajaran yang tidak mendukung maupun fasilitas yang tidak memadai saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran, sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi

³⁵ Lailatussaadah, Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PPG Dalam Jabatan Di Aceh, *International Jurna Of Child And L Gender Studies*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 45.

yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, menggunakan fasilitas yang disediakan namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat³⁶.

C. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ulfayana yang berjudul *Evektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 2 Bulukumba*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Kerucut pengalaman ini merupakan salah satu gambaran yang dijadikan landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik akan diperoleh melalui proses mengamati, melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari pada saat itu. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu membahas mengenai implementasi teori *cone of experience Edgar Dale* Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, Ulfayana menggunakan penelitian jenis kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.³⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ridho Nursaputra dalam skripsinya *Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*. Hasil penelitian ini adalah salah satu rendahnya mutu

³⁶ Nilam Pangestika dan Muhammad Faizin, Analisis Faktor Penghambat Implementasi, Pembelajaran Daring Peserta didik SD Inpres 86 Kota Sorong, Jurnal Papeda, Vol. 4, No 1, 2022, hlm. 83.

³⁷ Ulfayana, *Evektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 2 Bulukumba*, Skripsi, 2018.

Pendidikan adalah kurangnya kesadaran guru dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Seorang guru menjadi mediator hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dan memiliki ketrampilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Bukan hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga memiliki ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian materi pelajaran. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas media yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada implementasi teori pembelajaran.³⁸

Ketiga, Jurnal yang ditulis Syamsidar S, Ma'ruf dan Rahmini Hustim (Universitas Muhammadiyah Makassar) yang berjudul Pembelajaran Fisika Berbasis *Cone of Experience Edgar Dale* pada Materi Elastisitas dan Fluida Statis. Hasil dari penelitian ini adalah ada kecenderungan peserta didik memperoleh skor dengan kategorisasi tinggi dikarenakan pembelajaran fisika berbasis *cone of experience Edgar Dale*, sedangkan kecenderungan peserta didik memperoleh skor dengan kategorisasi sedang dikarenakan pembelajaran fisika tanpa berbasis *cone of experience Edgar Dale*. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai implementasi teori *cone of experience Edgar Dale*. Perbedaannya terletak pada implementasi mata pelajarannya. Penelitian yang diteliti oleh Syamsidar S, Ma'ruf dan Rahmini Hustim adalah implementasi dalam pembelajaran fisika, sedangkan peneliti dalam pembelajaran PAI.³⁹

³⁸ Ridho Nursaputra, *Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*, Skripsi, 2017.

³⁹ Syamsidar dkk, *Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale pada Materi Elastisitas dan Fluida Statis*, Vol 6, No 1. 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata⁴⁰. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan memperoleh data dan informasi dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah atau buatan manusia.

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih mendetail dan juga mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi. didalam penelitian deskriptif data yang terkumpul akan lebih banyak menggunakan kata-kata. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini adalah diharapkan mampu menyajikan informasi informasi yang lengkap mengenai suatu objek yang akan diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan dan juga gambaran terkait Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berapada di SMP Negeri 1 Baturraden yang terletak di Jln. Raya Rempoah Barat No. 20 Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos : 53151 . Alasan peneliti memilih tempat ini karena dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan suatu keunikan dan perbedaan dari sekolah tersebut dikarenakan SMP Negeri 1 Bturraden adalah sekolah adiwiyata tingkat mandiri.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023 sampai 14 April 2023 yang dilakukan secara bertahap. Adapun tahap- tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi penelitian di SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 2-5 Januari 2023.
- b. Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumntasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada tanggal 16 Januari sampai 4 Februari 2023.
- c. Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skirpsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian adalah topik atau data permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun yang dijadikan objek penelitian yaitu teori *cone of experience Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI.
2. Subjek penelitian merupakan orang orang atau informan yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian memiliki kaitan yang kuat dengan tempat

diperolehnya sumber data penelitian.⁴² Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP N 1 Baturraden
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Baturraden
- c. Peserta didik dan siswi SMP N 1 Baturraden

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk mengamati yang dilakukan kepada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data penelitian. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek alam yang lain. Jenis observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan artinya observasi dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan, sedangkan observasi non partisipan artinya observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam aktifitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁴³

Dari pengertian tersebut maka peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke SMP N 1 Baturraden untuk meneliti dan mengamati pembelajaran PAI melalui teori *cone of experience Edgar Dale*. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Wawancara dapat dikatakan merupakan metode pengumpulan data yang paling penting hampir bagi semua jenis penelitian

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 61.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Persada Media Grup, 2007) hlm. 116.

kualitatif. Metode ini menjadikan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dari orang-orang diberbagai peran dan situasi.⁴⁵

Dalam metode wawancara sifatnya berupa pertanyaan yang terbuka dan dapat dipahami, fleksibel tetapi tidak berarti tidak terstruktur.⁴⁶ Wawancara yang baik biasanya dilakukan ditempat yang nyaman, aman dan jauh dari kebisingan. Tempat wawancara ini biasanya ditentukan dan disepakati Bersama oleh peneliti dan partisipan. Pertanyaan yang diajukan juga harus berupa hasil pengalaman bukan pendapat tetapi rincian pengalamannya. Waktu yang diperlukan juga jangan terlalu lama durasinya, apabila ingin melakukan wawancara kembali peneliti dapat meminta hari lain untuk wawancara selanjutnya.⁴⁷

Peneliti memperoleh data secara langsung terkait teori *cone of experience Edgar Dale* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dari kepala sekolah, guru PAI dan para peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kuat apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang ada.⁴⁸

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang isinya memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dikumpulkan datanya dan dengan *check-list*, yaitu daftar variabel

⁴⁵ M. S. Idrus Oriyono, *Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 135.

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 171.

⁴⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 119-120.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 319.

yang akan dicari datanya, peneliti hanya memberikan tanda apabila terdapat gejala yang dimaksud. Metode ini memiliki kedudukan yang penting, jika peneliti teliti dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum, peraturan dan ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi data yang sangat mendukung dan menunjang dalam sebuah penelitian.⁴⁹

Dalam metode ini, jenis dokumen dibagi menjadi dua yakni dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi biasanya dimiliki oleh sebuah lembaga resmi tertentu. Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga tertentu yang konsumsi oleh kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan informasi dari suatu lembaga berupa berita, buletin dan majalah yang disiarkan di media massa. Sedangkan dokumen pribadi merupakan dokumen berdasarkan tulisan pengalaman sendiri, catatan atau tulisan tentang tindakan dan keyakinannya. Dokumen pribadi yang dimiliki oleh perseorangan, seperti surat pribadi, autobiografi dan buku harian.⁵⁰

Dengan teknik dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data berupa profil atau identitas sekolah, data guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SMP N 1 Baturraden.

E. Metode Analisis Data

Langkah-langkah untuk menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201-202.

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Antasari Press, 2011), hlm. 86.

bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, handphone, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵¹

Jadi bisa dikatakan bahwa reduksi data berarti memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada tema penelitian dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan data-data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵²

Pada tahap ini peneliti menghimpun data dan merangkumnya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian di SMP N 1 Baturraden.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian, bagan, atau teks dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskripsi, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi-deskripsi yang ada.⁵³

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Menyajikan data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁵⁴

Pada tahap ini data yang disajikan berupa teori *cone of experience Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 339.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 249.

diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁵ Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶ Kesimpulan disini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti lebih jelas.

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, peneliti memberikan sebuah kesimpulan yang berupa temuan baru yang dalam penelitian sebelumnya belum pernah ada, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian teori *cone of experience* Edgar Dale dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentu diperlukan teknik untuk keabsahan data yang berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk dapat menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka hasil yang diharapkan data yang telah diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi data ini pula akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵⁷ Peneliti menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber yaitu bermanfaat untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama.⁵⁸



⁵⁷ Samsul, *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 100-102.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Edgar Dale Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti telah memperoleh data dan juga informasi terkait dengan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Edgar Dale dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dikelas IX, yang dilakukan di tiga kelas yaitu dikelas IX B, IX F dan IX G. Untuk kegiatan wawancara peneniliti memilih beberapa orang untuk peneliti jadikan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Baturraden Ibu Dra. Arsiti M.Pd, Guru pendidikan Agama Islam kelas IX Bapak Imam Azhar S.Ag., dan 3 peserta didik dari kelas IX B, IX F, dan IX G. Untuk Dokumentasi peneitian meminta data berupa profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX, Foto selama proses penelitian, dan data lain yang sekianya diperlukan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada disekolah baik dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai tingkatan sekolah menengah atas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden dilaksanakan disekolah hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Untuk kurikulum yang diterapkan disekolah adalah untuk kelas kelas IX menggunakan kurikulum 2013,

sedangkan untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Arsiti M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Tahun 2022-2023 terdapat 2 kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baturraden, yaitu untuk kelas 8-9 kurikulum 2013, dan untuk kelas 7 kurikulum merdeka. Alhamdulillahnya Kedua kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, mungkin sesekali kerap mengalami hambatan tapi dapat teratasi dengan baik. berdasarkan kurikulum yang diterapkan, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu didalam proses pembelajarannya setiap guru harus mampu mengembangkan baik dari model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media dan juga sumber belajarnya”.

Begitupun sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Pak Imam Azhar dikelas IX, didalam proses pembelajarannya mengacu kepada kurikulum 2013.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Bapak Imam beliau sebagai guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, terlihat dengan bervariasinya metode yang diterapkan, media dan sumber belajar.

Berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran guru didalam menyusun proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dan juga dipahami oleh peserta didik. Peran guru didalam berjalannya proses pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pak Imam Azhar S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Baturraden, selalu mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah dengan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Arsiti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.00-09.00 di Ruang kepala SMP Negeri 1 Baturraden.

Teori *Cone of Experince Edgar Dale* atau Kerucut Pengalaman sudah lama diterapkan pada pembelajaran PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ashar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran pai sudah hampir rata-rata semua menggunakan ini, dan itu cocok. Karena saya kira perkembangan zaman sekarang ya itu tadi, ya lebih menarik perhatian anak, lebih mampu mengendalikan keadaan kondisi kelas itu kan yang terpenting gitu kan. Ketika kita mengajar terus anak tidak memperhatikan kita itu PR sebenarnya. Karena kalo misalkan anak tidak memperhatikan kita berarti ada yang salah nih dalam proses pengajaran kita. Makanya, kita buat semenarik mungkin, salah satu menarik minat anak dalam proses pengajaran yaitu menggunakan media tersebut. Teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh *Edgar Dale*, Menurut teori ini, pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung berada pada bagian bawah kerucut, sedangkan pengalaman belajar yang lebih abstrak berada pada bagian atas kerucut. Oleh karena itu, pada bagian bawah kerucut terdapat pengalaman langsung seperti pengalaman nyata, kunjungan lapangan, eksperimen, dan demonstrasi. Semakin tinggi di kerucut, pengalaman belajar menjadi lebih abstrak seperti gambar, grafik, simbol, dan kata-kata. Dalam konteks pembelajaran, teori ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan berbagai jenis pengalaman belajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dale menekankan bahwa variasi pengalaman belajar yang melibatkan indra, seperti melihat, mendengar, merasakan, dan mencoba sendiri, dapat memperkaya pembelajaran dan memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam praktiknya, penting untuk memadukan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik”.⁶⁰

Penggunaan Teori *Cone of Experince* dalam pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ashar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Baturraden bahwa yang menjadi latar belakang diterapkannya teori ini dalam pembelajaran di SMP N 1 Baturraden sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden

“Latar belakang saya menggunakan teori ini adalah ketika saya dulu pas lagi proses belajar juga belum pernah mengenal yang namanya media ini, tapi begitu saya sekarang diberi amanah untuk menjadi seorang pengajar mau tidak mau kita menggunakan media ini, karena zaman sekarang anaknya tentunya berbeda dengan zamannya kita. Jadi maka saya sangat setuju dengan media ini. kenapa, karena media ini tuh sangat membantu, mempermudah karena proses pengajaran. Ya jadi, saya lebih menyukai media-media yang seperti itu. Namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada orang-orang yang memang masih belum menggunakan media tersebut.”⁶¹

Tujuan dari di terapkannya implementasi Teori Cone of Experience *Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dengan memanfaatkan berbagai jenis pengalaman belajar, seperti eksperimen, permainan peran, atau diskusi kelompok, guru dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Azhar, S.Ag, beliau mengatakan:

“Tujuan dari di terapkannya implementasi Teori Cone of Experience *Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Dengan menggunakan metode-metode yang melibatkan pengalaman langsung, simulasi, dan presentasi visual-audio, peserta didik diajak untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis dan memahami konsep-konsep agama. Mereka akan diajak untuk merenung, menilai, dan menghubungkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan mereka, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka”⁶²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX dengan Teori *Cone of Experience Edgar Dale* yang diterapkan oleh Pak Imam Azhar pastinya melewati beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau tahap persiapan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh Pak Imam Azhar selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah menyusun perangkat pembelajaran, seperti silabus yang berpedoman pada kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan didalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu juga menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam menyusun RPP juga perlu disesuaikan dengan model pembelajaran yang hendak digunakan.

Tahap perencanaan didalam pembelajaran dengan menggunakan teori *Cone of Experince Edgar Dale* Pak Imam Azhar selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan metode, media belajar, dan sumber belajar yang diperlukan. Untuk metode yang digunakan disesuaikan kembali dengan unsur unsur didalam pembelajaran, kemudian media belajar yang digunakan juga disesuaikan yang sekiranya diperlukan untuk dapat menunjang proses pembelajaran, dan untuk sumber belajar sudah disediakan disekolah berupa buku dari perustakaan, jika memang membutuhkan sumber belajar yang lain Pak Imam Azhar akan mempersiapkan atau meminta peserta didik membawa dari rumah.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum melaksnaakn proses pembelajaran tahap pelaksanaan, kemudia dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang tersusun didalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegaitan inti, dn kegiatan penutup.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden

Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal didalam pembelajaran seperti diawali dengan berdoa, presensi kehadiran, menanyakan bagaimana kondisi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, meenjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan juga metode pemebelajaran yang akan digunakan. Pada tahap awal ini Pak Imam Azhar selaku guru akan berusaha untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Kegiatan Inti ditahap ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata, sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.⁶⁵

Pada tahap ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media dengan unsur *visual* dan *auditory* seperti penggunaan proyektor untuk menayangkan PPT atau Vidio selain itu juga Pak Imam Azhar memanfaatkan media belajar yang telah dipersiapkan atau dibuat sendiri, dan untuk tahap pelatihan dapat berupa kegiatan diskusi kelompok atau tanya jawab secara lisan atau tertulis, yang biasanya dikemas dalam bentuk permainan edukasi, baik seacara individu atau kelompok. Peserta didik juga akan melakukan kegiatan mendemostrasikan atau mempraktekan apa yang dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sesuai dengan teori cone of

⁶⁵Sofyan Hadi, Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21, Vol. 01, No. 15, 2017. Hlm 98.

experince yang dimana materi yang dipelajari akan lebih maksimal untuk dipahami dan di ingat.

Kegiatan Penutup merupakan tahap akhir di dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik akan membuat rangkuman atau kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga akan memberikan kesimpulan sebagai bentuk penekan materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan Observasi Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden Kab.Banyumas, peneliti melakukan penenlitian di kelas IX dilakukan di 3 Kelas yaitu Kelas IX B, IX F, IX G.

a. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX B (Rabu, 25 Januari 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX.B dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.15- 09.15. Kelas IX.B terdiri atas 32 peserta didik 14 laki-laki dan 18 perempuan. Materi pembelajaran saat dilaksanakannya kegiatan observasi adalah Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Media yang digunakan adalah proyektor untuk menayangkan vidio pembelajaran,dan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Suasana kelas saat dilaksanakan pembelajaran berlangsung cukup ramai hanya saja saat materi pelajaran sedang dijelaksan suasananya akan kembali kondusif dan peserta didik akan memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.⁶⁶ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Talita Anindya Puteri peserta didik kelas IX B yang mengatakan :

⁶⁶ Hasil Observasi Kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.15-09.15.

“Biasanya ramai, tetapi jika sedang diterangkan kelasnya kembali tenang dan yang lain akan memperhatikan”⁶⁷

Dalam pembelajaran PAI di kelas IX B diawali dengan Pak Imam selaku guru PAI terlebih dahulu membuka dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru akan mengkondisikan keadaan peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan menyampaikan motivasi terkait dengan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari yaitu materi Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Selanjutnya guru akan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan juga metode yang akan digunakan.⁶⁸

Setelah dilaksanakan kegiatan pendahuluan akan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan literasi yaitu peserta didik diberi panduan untuk mengamati, membaca, melihat, dan menulis kembali materi yang dipelajari selain itu peserta didik akan diberikan tayangan dan juga bahan bacaan terkait dengan materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat. Selanjutnya guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan tetap berkaitan dengan materi akikah dan kurban menimbulkan kepedulian umat. Selanjutnya peserta didik akan melakukan kegiatan diskusi dengan dibentuknya kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak. Setiap kelompok akan mendiskusikan, Mencari dan mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan juga saling bertukar informasi mengenai materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat. Setelah berdiskusi setiap kelompok akan mempresentasikan dan mendemostrasikan atau mempraktekan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Talita Anindya Puteri peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁶⁸ Hasil Observasi Kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.15-09.15.

bagaimana tata cara akikah dan kurban dan kelompok lain akan memberikan tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan. Guru dan peserta didik akan membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.⁶⁹

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah tahap akhir didalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang berisikan point point penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru akan memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IX B dapat disimpulkan bahwa Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiaatan pembelajaran dapat terealisasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran yang berlangsung yaitu memanfaatkan indera-indera yang dimiliki oleh peserta didik baik dari metode, Media, dan sumber belajar yang digunakan. Selama berjalannya proses pembelajaran dikelas IX B, Pak Imam Azhar juga membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan peserta didik lebih aktif. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Talita Anaindya Puteri peserta didik kelas IX B yang mengatakan bahwa :

“Biasanya ada kelompokan, ada juga menyalakan proyektor jadi nonton bareng yang awalnya ngantuk jadi semangat. Selama proses pembelajaran pak Imam Azhar selalu memberikan kesempatan kita untuk aktif sehingga pembelajaran terasa

⁶⁹ Hasil Observasi Kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.15-09.15.

⁷⁰ Hasil Observasi Kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.15-09.15.

menyenangkan atau mempersiapkan permainan yang biasanya diberikan reward sebagai hadiah.”⁷¹

Dalam pelaksanaan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* baik peserta didik ataupun guru tidak mengalami kendala ataupun hambatan yang dihadapi, hanya saja terdapat peserta didik yang merasa materi yang disampaikan menjadi lebih sedikit dan kerap terjadi perdebatan ketika sedang diadakan diskusi kelompok. Selain itu terdapat kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran ini yaitu pembelajaran lebih menarik, peserta didik tidak merasa bosan, dan pembelajaran menjadi lebih aktif.⁷²

- b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX F (Rabu, 25 Januari 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX F dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 09.30- 11.30. Kelas IX F terdiri atas 34 peserta didik 14 laki-laki dan 20 perempuan. Materi pembelajaran saat dilaksanakannya kegiatan observasi adalah Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Media yang digunakan adalah proyektor untuk menayangkan vidio pembelajaran, dan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Suasana kelas saat dilaksanakan pembelajaran berlangsung cukup ramai hanya saja saat materi pelajaran sedang dijelaskan suasananya akan kembali kondusif dan peserta didik akan memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.⁷³ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX F yang mengatakan :

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Talita Anindya Puteri peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁷² Hasil Observasi Kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.15-09.15.

⁷³ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

“Suasananya biasa aja sih suasana kelas kadang berisik, tapi kalo lagi ada tugas atau mengisi soal biasanya lebih tenang”⁷⁴

Dalam pembelajaran PAI di kelas IX F diawali dengan Pak Imam selaku guru PAI terlebih dahulu membuka dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru akan mengkondisikan keadaan peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan menyampaikan motivasi terkait dengan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari yaitu materi Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Selanjutnya guru akan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan juga metode yang akan digunakan.⁷⁵

Setelah dilaksanakan kegiatan pendahuluan akan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan literasi yaitu peserta didik diberi panduan untuk mengamati, membaca, melihat, dan menulis kembali materi yang dipelajari selain itu peserta didik akan diberikan tayangan dan juga bahan bacaan terkait dengan materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat. Selanjutnya guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan tetap berkaitan dengan materi akikah dan kurban menimbulkan kepedulian umat. Selanjutnya peserta didik akan melakukan kegiatan diskusi dengan dibentuknya kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak. Setiap kelompok akan mendiskusikan, Mencari dan mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan juga saling bertukar informasi mengenai materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat. Setelah berdiskusi setiap kelompok

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 08.30-09.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁷⁵ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

akan mempresentasikan dan mendemostrasikan atau mempraktekan bagaimana tata cara akikah dan kurban dan kelompok lain akan memeberikan tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan. Guru dan peserta didik akan membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.⁷⁶

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah tahap akhir didalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang berisikan point point penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru akan memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IX F dapat disimpulkan bahwa Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiaitan pembelajaran dapat terealisasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran yang berlangsung yaitu memanfaatkan indera-indera yang dimiliki oleh peserta didik baik dari metode, Media, dan sumber belajar yang digunakan. Selama berjalannya proses pembelajaran dikelas IX F, Pak Imam Azhar juga membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan peserta didik lebih aktif. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX F yang mengatakan bahwa :

“Biasanya sih kita nonton video bareng terkait materi pelajaran karena yang lain juga biasanya lebih suka kalo nonton video

⁷⁶ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

⁷⁷ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

bareng dan pak guru juga mengajak kami buat bermain permainan.”⁷⁸

Dalam pelaksanaan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* baik peserta didik ataupun guru tidak mengalami kendala ataupun hambatan yang dihadapi, hanya saja terdapat peserta didik yang merasa materi yang disampaikan menjadi lebih sedikit dan kerap terjadi perdebatan ketika sedang diadakan diskusi kelompok. Selain itu terdapat kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran ini yaitu pembelajaran lebih menarik, peseta didik tidak merasa bosan, dan pembelajaran menjadi lebih aktif.⁷⁹ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX F yang mengatakan bahwa :

“Kelebihannya ya saya jadi lebih memhami materi, saya juga jadi tidak merasa bosan”⁸⁰

c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX G (Kamis, 26 Januari 2023)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX G dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 09.30-11.30. kelas IX G terdiri atas 34 peserta didik 14 laki laki dan 20 perempuan. Materi pembelajaran saat dilaksanakan adalah materi Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Media yang digunakan adalah proyektor untuk menayangkan vidio pembelajaran, dan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Suasana kelas saat dilaksanakan pembelajaran berlangsung

⁷⁸ Hasil Wawancara degan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁷⁹ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

⁸⁰ Hasil Wawancara degan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

cukup berisik terutama peserta didik laki-laki, akan tetapi ketika Pak Imam Azhar sedang menerangkan materi yang disampaikan semua kembali memperhatikan.⁸¹ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G yang mengatakan:

“Suasanya kadang berisik terutama yang anak laki-laki, tapi kalau sedang diterangkan materi pelajaran semuanya memperhatikan jadi lebih tenang.”⁸²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX G Kegiatan pendahuluan diawali dengan melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan ceking keaktifan/kehadiran peserta didik. Setelah kegiatan presensi/ceking kehadiran dilakukan selanjutnya guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi macam-macam Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara Setelah itu guru akan menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi yaitu Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁸³

Setelah di laksanakan kegiatan pendahuluan akan dilanjut dengan kegiatan inti. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan literasi yaitu peserta didik diberi panduan untuk mengamati, membaca, melihat, dan menulis kembali materi yang dipelajari selain itu peserta didik akan diberikan tayangan dan juga bahan bacaan terkait dengan materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat. Selanjutnya guru akan memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik.

⁸¹ Hasil Observasi Kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 26 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

⁸² Hasil Wawancara degan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁸³ Hasil Observasi Kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 26 Januari 2023 pukul 09.30-11.30

Pertanyaan tetap berkaitan dengan materi akikah dan kurban menimbulkan kepedulian umat. Selanjutnya peserta didik akan melakukan kegiatan diskusi dengan dibentuknya kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak. Setiap kelompok akan mendiskusikan, mencari dan mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan juga saling bertukar informasi mengenai materi menelusuri tradisi islam di nusantara. Setelah berdiskusi setiap kelompok akan mempresentasikan dan mendemostrasikan kesenian tradisi islam nusantara dan kelompok lain akan memberikan tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan. Guru dan peserta didik akan membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.⁸⁴

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah tahap akhir didalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang berisikan point point penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru akan memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁸⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IX F dapat disimpulkan bahwa Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiaatan pembelajaran dapat terealisasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran yang berlangsung yaitu memanfaatkan indera-indera yang dimiliki oleh peserta didik baik dari metode, media, dan sumber belajar yang digunakan. Terlebih untuk kelas IX G yang peserta didiknya lebih aktif dan brisik dibandingkan dengan

⁸⁴ Hasil Observasi Kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 26 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

⁸⁵ Hasil Observasi Kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

kelas yang lainnya, dengan penggunaan video dapat menciptakan suasana pembelajaran yang cukup menarik bagi peserta didik.⁸⁶ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G yang mengatakan:

“Saya lebih menyukai pembelajaran dengan LCD karena jadi lebih memperhatikan sehingga kelas tidak berisik, saya juga lebih paham.”⁸⁷

Dalam pelaksanaan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* baik peserta didik ataupun guru tidak mengalami kendala ataupun hambatan yang dihadapi, hanya saja terdapat peserta didik yang merasa materi yang disampaikan menjadi lebih sedikit dan kerap terjadi perdebatan ketika sedang diadakan diskusi kelompok. Selain itu terdapat kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran ini yaitu pembelajaran lebih menarik, peserta didik tidak merasa bosan, dan pembelajaran menjadi lebih aktif.⁸⁸ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G yang mengatakan bahwa :

“Tidak ada kendala, saya merasa baik baik saja pembelajarannya. Kelebihannya pembelajaran jadi tidak jenuh dan mengantukan, biasanya semua jadi aktif didalam kelas”⁸⁹

Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Pak Imam Azhar dapat terlaksanakan dengan baik merupakan hasil dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pak Imam Azhar berhak untuk memilih metode mana yang akan digunakan untuk

⁸⁶ Hasil Observasi Kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas

⁸⁸ Hasil Observasi Kelas IX F SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.30-11.30.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Pak Imam Azhar selaku guru pendidikan Agama Islam di Kelas IX di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan oleh guru didalam menyampaikan dan menjelaskana materi pembelajaran. Dalam metode ceramah guru menjadi pusat didalam pembelajaran dan peserta didik menjadi pendengar. Dalam penerapan metode ceramah selain guru menyampaikan materi pelajaran, guru juga akan membuat peserta didik menjadi aktif dengan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dapat dipahami.

b. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok baik dua peserta didik atau lebih. Metode diskusi adalah metode yang membuat peserta didik saling berinteraksi dan juga memecahkan masalah bersama. Metode diskusi akan mampu menumbuhkan dan juga mengembangkan wawasan peserta didik dikarenakan didalam bejalannya diskusi peserta didik akan saling bertukar informasi dan pengetahuan sehingga peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan dari banyak sumber secara luas.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif didalam bertanya ataupun menjawab. Metode tanya jawab akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir pada peserta didik.

d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi melibatkan instruktur atau guru yang

melakukan tindakan atau menunjukkan proses secara langsung kepada peserta didik. Demonstrasi dapat berupa praktik langsung atau penggunaan alat bantu visual. Tujuan dari demonstrasi adalah memperlihatkan peserta didik bagaimana sesuatu dilakukan atau dihasilkan.

e. Metode Diskusi Berbasis Pengalaman

Metode Diskusi Berbasis Pengalaman yaitu mendorong peserta didik untuk berbagi dan mendiskusikan pengalaman nyata mereka terkait dengan topik pembelajaran. Ini dapat melibatkan refleksi, berbagi cerita, dan belajar dari pengalaman nyata peserta didik.

f. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang di mana guru akan memberikan tugas kepada peserta didik di luar dari jam pelajaran. Metode ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan juga untuk dapat menambah wawasan pada peserta didik. Pemberian tugas juga merupakan salah satu bentuk evaluasi dapat berupa soal baik pilihan ganda atau uraian, menulis rangkuman atau resume, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi

Berjalannya proses pembelajaran terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan dan juga sejauh mana keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Proses evaluasi atau penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan kegiatan tes saja seperti tes tertulis tugas harian yang diberikan, ulangan harian, PTS, dan PAS tetapi juga dengan non tes seperti pengamatan yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tes biasanya dilakukan dengan mengerjakan soal

baik dalam bentuk pilihan ganda, uraian singkat atau esai. Kegiatan evaluasi dengan non tes dapat dilakukan dengan kegiatan pengamatan pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Azhar S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatasi sebagai berikut :

“Untuk evaluasi sebagai bentuk penilaian maka dilaksanakan kegiatan evaluasi berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian pengetahuan saya dengan tes tertulis dan tes lisan. Untuk penilaian keterampilan ada juga hafalan, dan juga praktik. biasanya saya juga kan ada kegiatan kelompok diskusi biasanya hasil diskusi yang dipaparkan menjadi salah satu bentuk evaluasi penilaian saya. Dan untuk penilaian berdasarkan pengamatan saya terkait dengan kepribadian peserta didik seperti sikap dan perilakunya.”⁹⁰

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berdasarkan aspek pengetahuan pada peserta didik. Evaluasi pengetahuan dilakukann dengan tes tertulis, tes lisan, atau penugasan . Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru didalam proses pembelajaran.

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan berdasarkan aspek keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan adalah penilaian kepada peserta didik untuk dapat melakukan suatu tugas didalam sitausi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden.

yang nyata dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan secara langsung.

c. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berdasarkan kepada aspek sosial dan aspek spiritual. Penilaian sikap sosial mengacu kepada penilaian terhadap sikap sosial peserta didik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan juga percaya diri. Indikator didalam penilaian sikap spiritual diantaranya adalah ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berperilaku bersyukur, dan lain-lainnya. Penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap utama yaitu yang dilakukan dengan jurnal atau catatan observasi yang dilakukan oleh guru, dan juga penilaian sikap penunjang penilaian diri dan penilaian antar teman.

B. Pembahasan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti selama dilakukannya penelitian adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Di mana teknik analisis yang digunakan untuk dapat menganalisis data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dipaparkan oleh peneliti merupakan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Baturraden Kab.Banyumas, dimana subjek penelitian tersebut meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik.

Edgar Dale mengemukakan bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan, dalam usaha itu *Edgar Dale* membuat klasifikasi 11 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai ke yang paling

abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*” (*Cone Experience*) dari *Edgar Dale*.⁹¹

Kerucut pengalaman ini memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh.

1. Analisis Perencanaan Implementasi Teori *Cone of Experience* *Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas menyiapkan perangkat-perangkat pembelajara seperti silabus, RPP, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Implementasi Teori *Cone of Experience* *Edgar Dale* Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas perlu adanya persiapan-persiapan yang harus disiapkan sebelum diterapkan didalam kelas. Guru yang bersangkutan terlebih dahulu mempersiapkan silabus yang berpedoman kepada kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013. Selain itu juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana telah didesain dan disesuaikan dengan Teori *Cone of Experience* *Edgar Dale*. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru didalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dari tahap awal hingga akhir pembelajaran dan tahap evaluasi. Guru juga akan mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan didalam proses pembelajaran. Untuk media, dan sumber belajar sekolah akan memfasilitasi apa yang sekiranya diperlukan, Akan tetapi biasanya guru juga akan

⁹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.165.

mempersiapkan secara pribadi apa yang diperlukan yang sekiranya tidak tersedia disekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian skripsi terdahulu yang ditulis oleh Syamsidar. S dengan judul skripsi Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cone of Experince Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Sindereng Rappang Tahun Pelajaran 2017 menyebutkan bahwa Hal yang pertama yang dilakukan oleh guru didalam merencanakan pembelajaran dengan model SAVI adalah diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, kemudian guru membuat RPP, kemudian menyusun materi pembelajaran, dan selanjutnya menyiapkan metode dan media yang berhubungan dengan teori cone of experince.⁹²

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap perencanaan didalam Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden dengan skripsi terdahulu yang ditulis oleh Syamsudir.S mulai dari mempersiapkan silabus, RPP, materi pelajaran, sampai dengan menyiapkan metode, media, dan sumber belajar.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakuakn pelaksanaan Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan sesuainya poses pembelajaan dengan apa yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran yang telah sesuai dengan teori cone of experince. Guru akan melaksanakan proses pembelajaran dengan unsur unsur yang terdapat di dalam teori cone of experince, yaitu bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1

⁹²Syamsidar. S. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cone of Experince Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Sindereng Rappang Tahun Pelajaran 2017, Universitas Muhammadiyah Makassar.hlm24-25.

Baturraden melibatkan dengan pengalaman langsung, demonstrasi, praktik, diskusi yang dimana setiap peserta didik mempresentasikan kembali.

Hal ini juga sesuai dengan jurnal yang ditulis Pusvyta Sari dalam jurnal yang berjudul Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman *Edgar Dale* dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran, jurnal tersebut menyebutkan bahwa Memilih media pembelajaran adalah tahap penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Setiap pengajar perlu memiliki pemahaman dan keahlian dalam memilih media tersebut serta membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan pertimbangan yang baik. Konsep *Cone of Experience* oleh *Edgar Dale* telah sering kali disalahpahami dan dimodifikasi dengan penambahan persentase angka yang mengindikasikan tingkat pemahaman dan ingatan seseorang terhadap informasi pembelajaran. Sebenarnya, *Cone of Experience* asli hanya memberikan gambaran tentang berbagai pengalaman yang dapat diperoleh mulai dari yang paling abstrak hingga paling konkret. Dale juga menyarankan agar pembaca tidak memandang *Cone of Experience* tersebut terlalu serius atau sebagai tingkatan peringkat.⁹³

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara Teori *Cone of Experience Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden dengan Jurnal yang ditulis oleh Pusvyta Sari mulai bahwa teori *cone of experience* ini memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh.

⁹³ Pusvyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman *Edgar Dale* dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 1, 2019, hlm. 56.

3. Analisis Evaluasi Implementasi Teori *Cone of Experience* Edgar Dale dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden

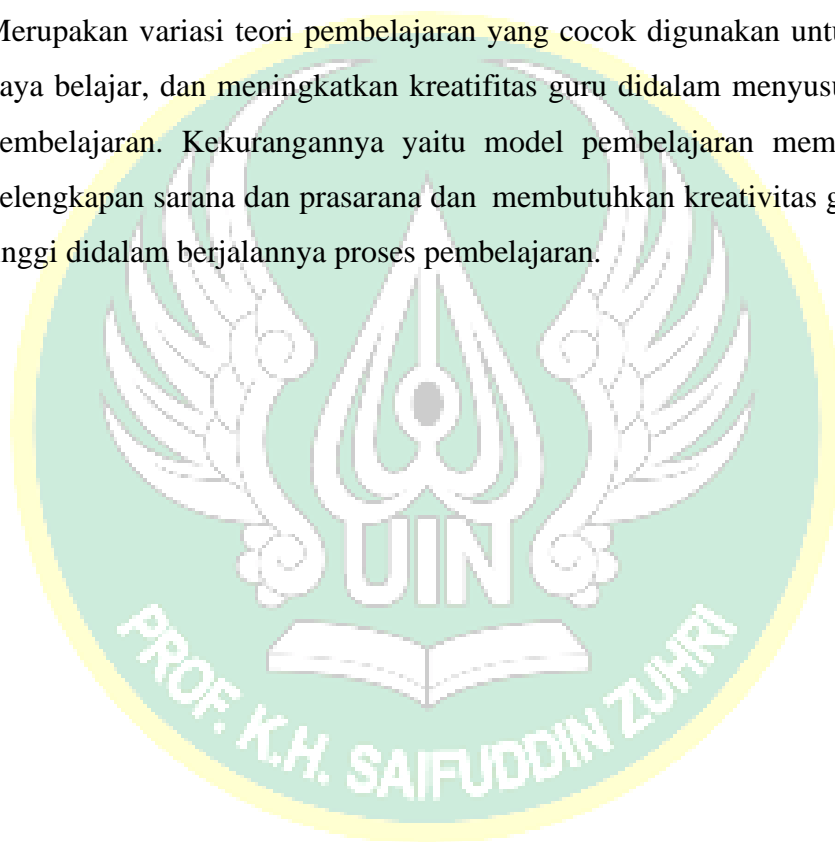
Dari penyajian data yang telah dilakukan, guru didalam melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan teori *cone of experience* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden dilakukan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku biasanya dengan kegiatan tes seperti tes tertulis atau non tulis, tugas harian, ulangan harian, praktik, PTS, dan PAS.

Penilaian yang dilakukan berupa pemberian tugas diskusi kelompok yang dimana diskusi kelompok yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan presentasi hasil diskusi dapat secara individu atau kelompok. kemudian penilai tertulis dapat berupa tugas harian atau tugas rumah yang dimana penialain ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami materi yang disampaikan. Penilaian dengan praktik, penalaian seperti ini biasanya dilakukan untuk materi yang memang memungkinkan untuk dilakukannya praktik seperti paktik ibadah atau hafalan, dengan dilakukannya penilaian paktik peserta didik akan dapat mengalami secara langsung dan kemudiannya mengkaitkan dan menerapkannya dengan kehidupan sehari hari. Penilaian Rutin seperti PTS (Penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian Akhir semester) penilaian seperti ini merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap semester disekolah.

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran, bagaimana peserta didik mengetahui dan juga memahami materi yang disampaikan. Selain itu kegiatan evaluasi atau penilaian juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan adakah kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Dalam implementasi teori pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan didalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari Implementasi teori *Cone of Experience* Edgar Dale dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden. Kelebihannya yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan peserta didik menjadi lebih aktif didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar pada peserta didik, Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak jenuh, dan bervariasi, Meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik, peserta didik tidak mudah lupa terhadap materi yang disampaikan dikarenakan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, Merupakan variasi teori pembelajaran yang cocok digunakan untuk semua gaya belajar, dan meningkatkan kreatifitas guru didalam menyusun proses pembelajaran. Kekurangannya yaitu model pembelajaran membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana dan membutuhkan kreativitas guru yang tinggi didalam berjalannya proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan Implementasi *Teori Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan konsep *Teori Cone of Experince Edgar Dale*.

Implementasi *Teori Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden yaitu dengan membuat RPP menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam *Teori Cone of Experince Edgar Dale* menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, Metode Diskusi Berbasis Pengalaman dan metode resitasi. Media yang digunakan dalam adalah media yang berkaitan dengan *Teori Cone of Experince Edgar Dale* seperti power point, vidio, dan gambar.

Kelebihan dan kekurangan Implementasi *Teori Cone of Experince Edgar Dale* di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

Kelebihannya yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan peserta didik menjadi lebih aktif didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar pada peserta didik., Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak jenuh, dan bervariasi, Meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik, peserta didik tidak mudah lupa terhadap

materi yang disampaikan dikarenakan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Teori *Cone of Experince Edgar Dale* cocok digunakan untuk semua gaya belajar, dan meningkatkan kreatifitas guru didalam menyusun proses pembelajaran. Kekurangannya yaitu membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana, dan membutuhkan kreativitas guru yang tinggi didalam berjalannya proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi kepala SMP Negeri 1 Baturraden

Dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran maka diharapkan pihak sekolah untuk dapat melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi tentang inovasi teori pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu kualitas sekolah menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Baturraden

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu mengajar dengan tidak hanya menggunakan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* saja tetapi juga menggunakan teori pembelajaran yang lain supaya lebih bervariasi dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden

Untuk peserta didik kelas VIII jangan pantang menyerah dalam mencari ilmu. Tetap semangat dalam mencari ilmu seperti pepatah menyebutkan carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina.

4. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti adanya Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran supaya lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai Teori *Cone of Experince Edgar Dale* lebih mendalam lagi. Peneliti berharap agar

penelitian ini dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas rahmat Allah Swt dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Namun peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Dengan banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi ini maka penulis perlu adanya kritika dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian skripsi ini. Peneliti berharap nantinya ada penelitian selanjutnya mengenai Teori *Cone of Experince Edgar Dale* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas. Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat bermanfaat. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang sudah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan mereka semua dapat terbalas oleh Allah Swt. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Zaenal. 2012. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritsdan Praktis*. Jakarta: PT Ciputut Press.
- Apprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Persada Media Grup.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fadhilah, Nurul, dkk. 2018. *Pembelajaran Konstruktivism untuk Siswa SMP*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sofyan. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21*, Vol. 01, No. 15.
- Hamalik,Oemar.2014 *Kurikulum dan Pembelajaran..*Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah,1999 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husamah dan Yuni Pantiwati. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Idrus Oriyono, M. S. 2014. *Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Ilyas Ismail, Muhammad. 2012. *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan* Makassar: Alauddin University Press.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karsidi, Ravik. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lailatussaadah. 2020. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PPG Dalam Jabatan Di Aceh, *International Jurna Of Child And L Gender Studies*, Vol. 6, No. 2.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa.
- Nilam Pangestika dan Muhammad Faizin, 2022. Analisis Faktor Penghambat Implementasi, Pembelajaran Daring Peserta didik SD Inpres 86 Kota Sorong, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No 1.
- Nizwardi Jalinus & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Pusvyta Sari, 2019. "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 1.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Dayun. 2018. *Dasar Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ridho Nursaputra, 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*, Skripsi.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Cet. II Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Rusli, Muhammad. 2017 *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Pengembangan*. Yogyakarta: Andi.

- Samsul. 2017. *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sanjaya,Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet, VI;Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugioyno, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. XXI; Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhirman. 2018. *Konsep dan Implemnetasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Surmayadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: CitraUtama.
- Syafrianto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. 6, No. 1.
- Syafril. 2017.*Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* .Jakarta:Kencana.
- Syamsidar. S. 2017. Pengaruh Pmbelajaran Berbasis Cone of Experince Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Sindereng Rappang Tahun Pelajaran 2017, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syamsidar dkk, 2018. *Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale pada Materi Elastisitas dan Fluida Statis*, Vol 6, No 1.
- Ulfayana. 2018. *Evektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 2 Bulukumba*.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawancara dengan Bapak Imam Azhari S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden pada 16 Januari 2023 pukul 12.00-13.00 di Ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden.

Wawancara dengan Ibu Dra. Arsiti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.00-09.00 di Ruang kepala SMP Negeri 1 Baturraden.

Wawancara dengan Muhammad Dhani peserta didik kelas IX G SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

Wawancara dengan Talita Anindya Puteri peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30-10.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

Wawancara dengan Wulan Cahyaningsih peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 08.30-09.00 WIB di Perpustakaan SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten. Banyumas
2. Pengamatan terhadap proses Implementasi Teori *Cone of Experince Edgar Dale* di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten. Banyumas.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 1 Baturraden
2. Data sumber daya pendidikan
3. Sarana dan pra sarana di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas
4. Data pendidik dan tenaga kependidikan
5. RPP PAI kelas IX

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Baturraden ?
- b. Apa Visi Misi di SMP Negeri 1 Baturraden ?
- c. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 1 Baturraden ?
- d. Bagaimana Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baturraden ?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden ?
- b. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Baturraden?
- c. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran ?
- d. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

- e. Apakah tujuan dari diterapkannya Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- g. Bagaimana respon peserta didik ketika penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- h. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?
- i. Evaluasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- j. Apakah penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* tersebut dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden?
- k. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

3. Peserta Didik

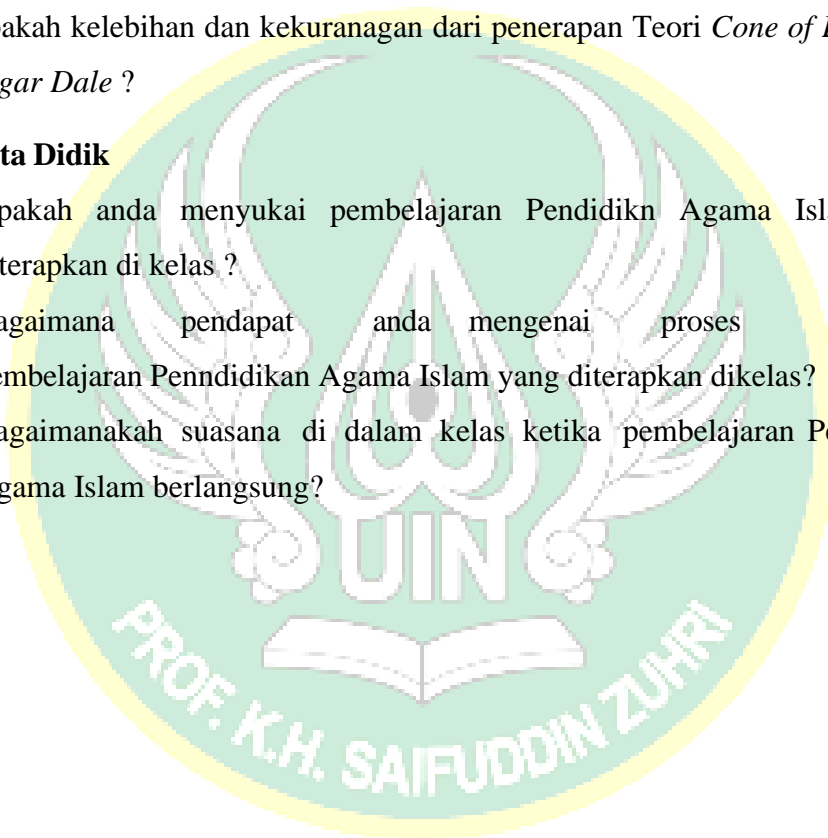
- a. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas ?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dikelas?
- c. Bagaimanakah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
- d. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran ?
- e. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?
- f. Apakah tujuan dari diterapkannya Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- g. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasikan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- h. Bagaimana respon peserta didik ketika penerapan Teori *Cone of Experince*

Edgar Dale didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

- i. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?
- j. Evaluasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- k. Apakah penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* tersebut dapat membatu dalam mecapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden?
- l. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

4. Peserta Didik

- a Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas ?
- b Bagaimana pendapat anda mengenai proses
- c pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dikelas?
- d Bagaimanakah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?



**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Kepala Sekolah :

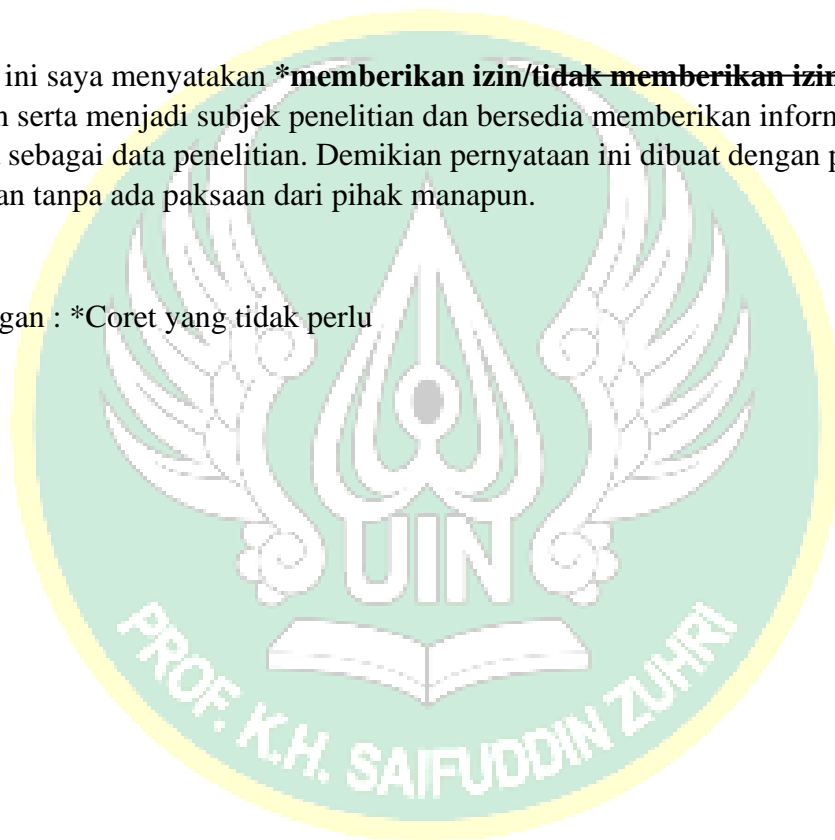
Nama : Dra Arsiti, M.Pd.

Umur : 57 Tahun

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini saya menyatakan ~~*memberikan izin/tidak memberikan izin~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berguna sebagai data penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterangan : *Coret yang tidak perlu



Baturraden, 16 Januari 2023

Dra Arsiti, M.Pd.

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Guru PAI :

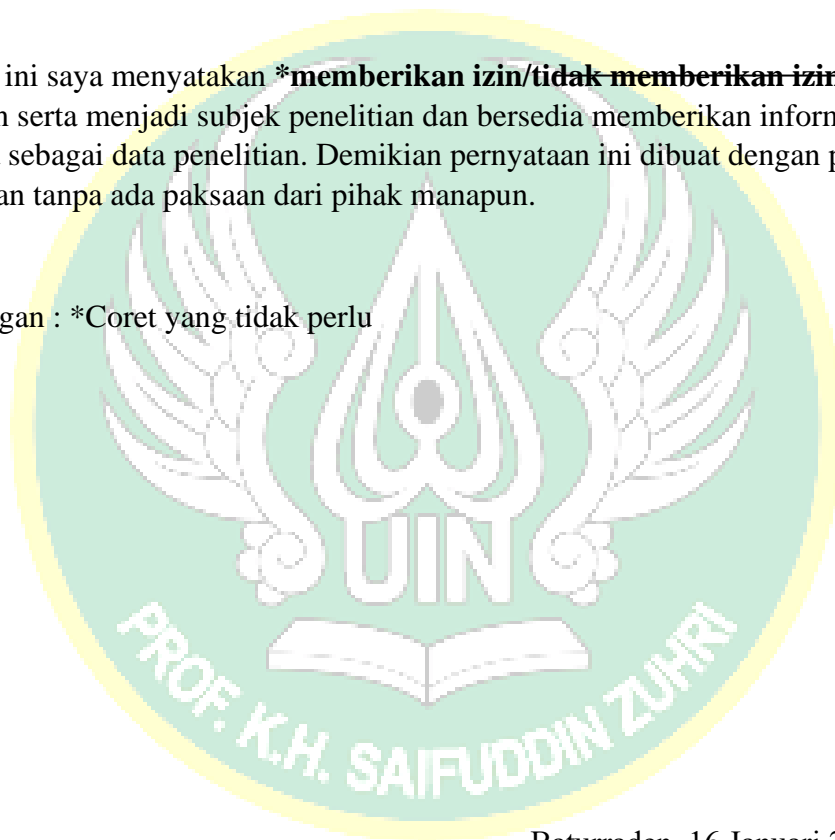
Nama : Imam Azhar, S. Ag.

Umur : 48 Tahun

Jabatan : Guru PAI

Dengan ini saya menyatakan ~~*memberikan izin/tidak memberikan izin~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berguna sebagai data penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterangan : *Coret yang tidak perlu



Baturraden, 16 Januari 2023

Imam Azhar, S. Ag.

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Peserta Didik :

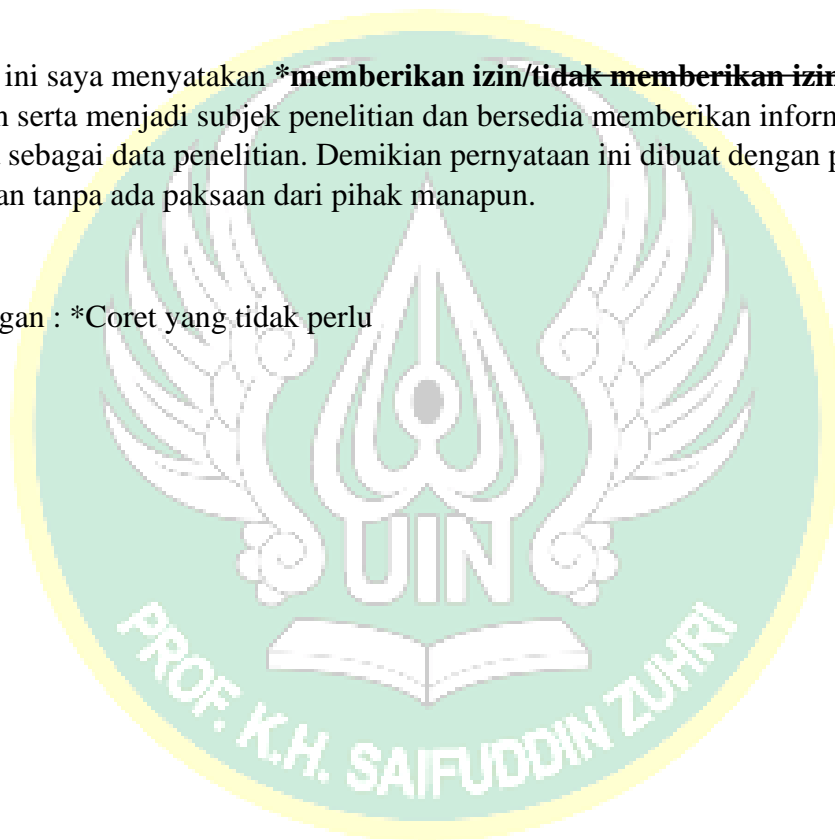
Nama : Talita Anindya Puteri

Kelas : IX B

Jabatan : Peserta Didik

Dengan ini saya menyatakan ~~*memberikan izin/tidak memberikan izin~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berguna sebagai data penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterangan : *Coret yang tidak perlu



Ba turraden, 1 Februari 2023

Talita Anindya Puteri

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Peserta Didik :

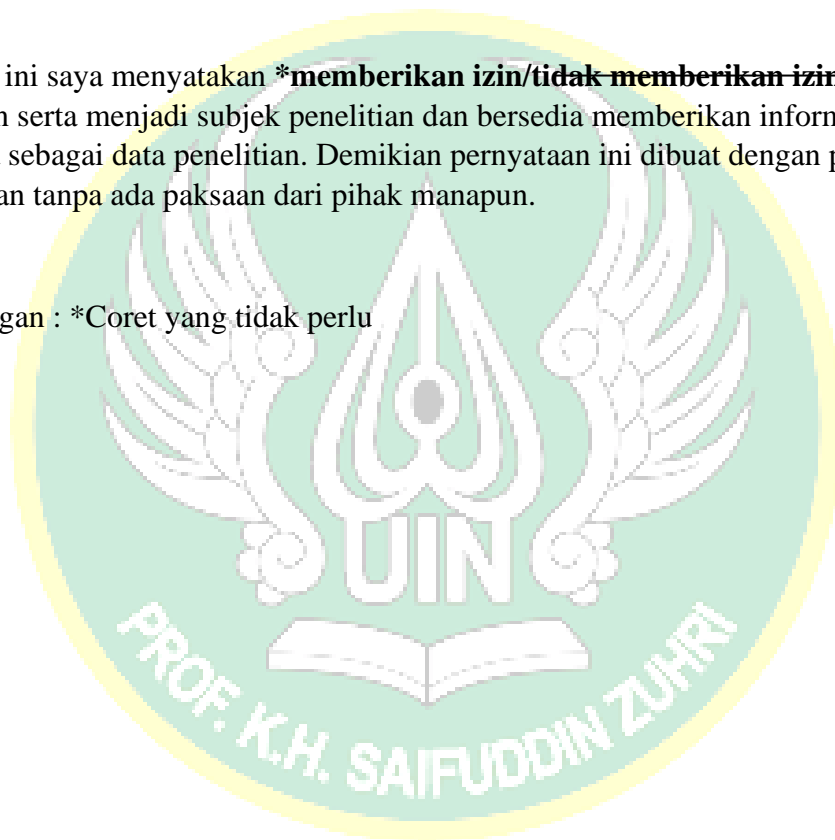
Nama : Wulan Cahyaningsih

Umur : IX F

Jabatan : Peserta Didik

Dengan ini saya menyatakan ~~*memberikan izin/tidak memberikan izin~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berguna sebagai data penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterangan : *Coret yang tidak perlu



Baturraden, 2 Februari 2023

Wulan Cahyaningsih

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Peserta Didik :

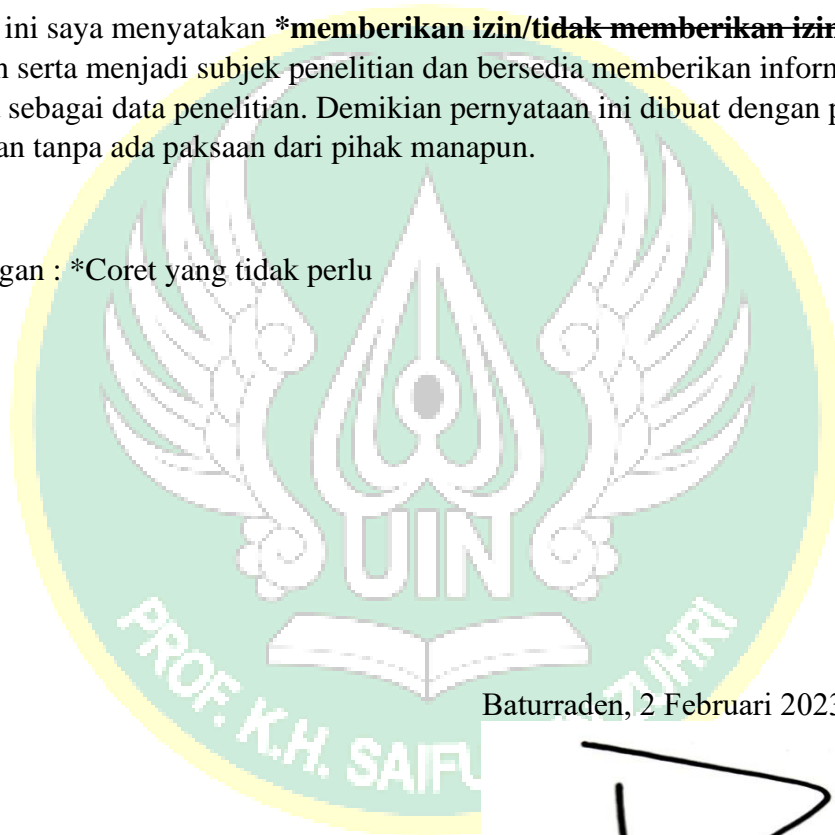
Nama : Muhammad Dhani

Umur : IX G

Jabatan : Peserta Didik

Dengan ini saya menyatakan ~~*memberikan izin/tidak memberikan izin~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berguna sebagai data penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterangan : *Coret yang tidak perlu



Baturraden, 2 Februari 2023

Muhammad Dhani

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

NAMA : Dra Arsiti M.Pd.
JABATAN : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden
HARI /TANGGAL : Senin, 16 Januari 2023
WAKTU : 08.00-09.00

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Baturraden yang bapak ketahui ?

Jawab : Berkaitan dengan sejarah secara lengkap dan lebih detailnya mungkin guru yang sudah lebih lama disini yang lebih paham tentang terkait dengan sejarah. Akan tetapi secara singkatnya Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Negeri 1 Baturraden sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, mulai dari 3 kelas/ rombel sampai dengan 24 kelas/ rombel,. SMP Negeri 1 Baturraden sendiri merupakan sekolah yang strategis yang dimana anak-anak disupport baik dari kalangan perdesaan sehingga peserta didik disini cukup bervariasi dari berbagai kalangan.

2. Apa Visi Misi dari SMP Negeri 1 Baturraden ?

Jawab : Sekolah ini memiliki Visi Mewujudkan insan yang bertakwa, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Diharapkan kedepannya peserta didik menjadi anak-anak yang religius yang dekat dengan tuhan berakhlak karimah yang dimana mereka dapat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, memiliki semangat untuk memacu diri dalam mencetakan prestasi yang unggul terutama menjadi peserta didik yang religius yang senantiasa dekat dengan tuhan dan menjalankan perintah agamanya serta berwawasan lingkungan karena sekolah adiwiyata.

Misi untuk dapat mewujudkan visi SMP Negeri 1 Baturraden

seperti menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas, mengkondisikan pembinaan perilaku Religius secara bertahap dan berkesinambungan, Menyelenggarakan pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral, dan estetika dalam pembelajaran, Menumbuhkan semangat berkarakter, Menumbuhkan budaya gemar membaca, menyelenggarakan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dengan pendekatan saintifik, dan Bimbingan konseling yang humanis, dan masih banyak yang lainnya.

3. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baturraden ?

Jawab : Tahun 2022-2023 terdapat 2 kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baturraden, yaitu untuk kelas 8-9 kurikulum 2013, dan untuk kelas 7 kurikulum merdeka. Alhamdulillahnya Kedua kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, mungkin sesekali kerap mengalami hambatan tapi dapat teratasi dengan baik. berdasarkan kurikulum yang diterapkan, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu didalam proses pembelajarannya setiap guru harus mampu mengembangkan baik dari model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media dan juga sumber belajarnya.

4. Bagaimana proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baturraden ?

Jawab : Berkaitan dengan proses pembelajaran terlebih dahulu guru- guru menyiapkan silabus, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang biasanya saya meminta untuk dipersiapkan diawal jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini untuk dapat memberikan fasilitas dan mempermudah guru didalam melaksanakan tugasnya didalam membimbing proses pembelajaran di kelas. Sekolah

akan memberikan fasilitas pelatihan yang dimana nantinya bapak dan ibu guru memiliki pemahaman atau paling tidak mendekati dengan apa yang kementerian kehendaki. Guru juga akan merancang dan mempersiapkan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan baik dari Model Pembelajarannya, Metode Pembelajarannya, Media yang digunakan, serta sumber belajar yang diperlukan.

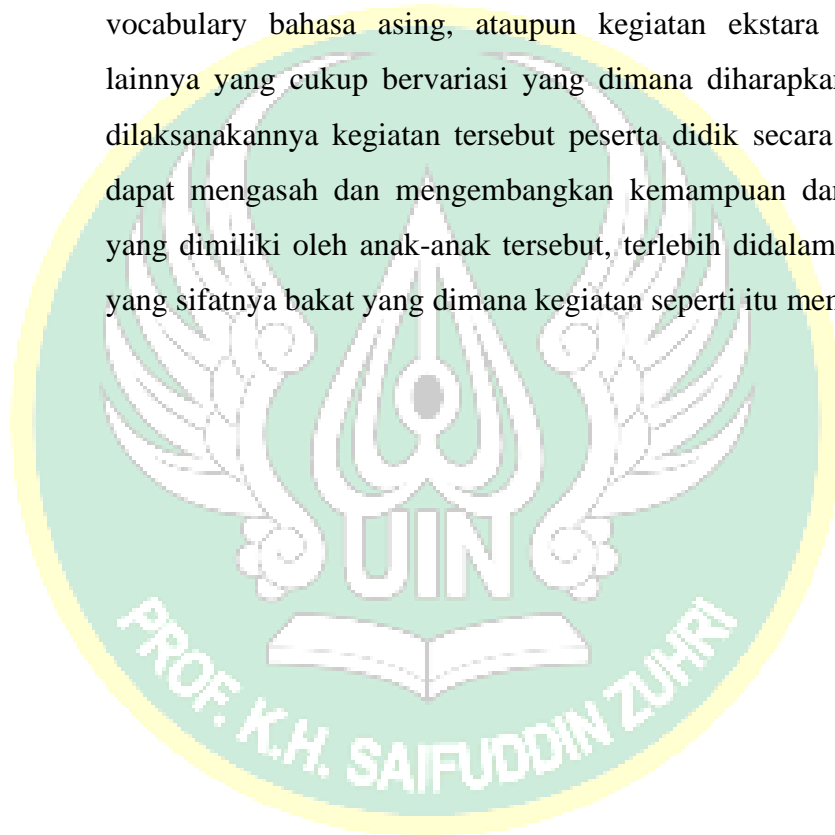
Didalam proses pembelajaran yang berlangsung bapak dan ibu guru diharapkan dapat berinovasi dan berkresasi didalam mengembangkan baik model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang lebih berarti dan peserta didik merasa tertarik dan memiliki minat belajar yang tinggi. Kami selaku pihak sekolah akan sangat mendukung dan memberikan wewenang kepada guru selaku pendidik didalam mengembangkan proses pembelajaran selagi tidak keluar dari konteks kurikulum yang diterapkan, dan Alhamdulillahnya selama ini proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi-pretasi yang telah dicapai oleh anak- anak.

Proses pembelajaran siswa diminta untuk hadir sebelum pukul 07.00 memulai pembelajaran 07.15, sampai dengan jam pulang senin- selasa pukul 14.40 dan rabu kamis pukul 14.00. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yang dimana sebelum pelaksanaannya pembelajaran guru akan mempersiapkan RPP sebagai rancangan didalam pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian diterapkan dikelas. Selain kegiatan pembelajaran dikelas, sekolah juga melaksanakan kegiatan diluar pembejaraan sepertiui ekstra kulikuker yang diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat pada siswa.

5. Kegiatan apa saja di SMP Negeri 1 Baturraden yang dilksnakan diluar jam

pembelajaran di kelas ?

Jawab : Selain kegiatan pembelajaran dikelas sekolah juga melaksanakan beberapa kegiatan ,seperti kegiatan religus biasanya sekolah melaksanakan kegiatan rutin murojaah bersama setiap hari, pembacaan asmaul husna, atau kegiatan ibadah berjamaah seperti solat sunnah duhha atau solat dzuhur bersama disekolah. Kemudian selain itu untuk mendorog prestasi seperti didalam penggunaan bahasa asing biasanya dilaknaskan penambahan vocabulary bahasa asing, ataupun kegiatan ekstara kulikuler lainnya yang cukup bervariasi yang dimana diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut peserta didik secara perlahan dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, terlebih didalam kegiatan yang sifatnya bakat yang dimana kegiatan seperti itu membantu.



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

NAMA : Imam Azhar S.Ag.
JABATAN : Guru Mata Pelajaran PAI dan BP
HARI/ TANGGAL : Senin, 16 Januari 2023
WAKTU : 12.00-13.00

4. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden?

Jawab : Alhamdulillah mba pembelajaran agama islam disekolah ini dapat berjalan dengan berjalan lancar. Hampir 99% siswa disekolah sini beragama Islam sehingga dapat mengikuti pembelajaran PAI. Untuk pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan juga kurikulum yang berlaku. Pembelajaran untuk kelas 9 menggunakan kurikulum 2013, diawali dengan ceklist kehadiran kemudia dilanjut dengan proses pembelajaran degan waktu pembelajaran 3x40 menit. Untuk pemebelajaran PAI saya menerapkan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* atau lebih dikenal dengan kerucut pengalaman.

5. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baturraden?

Jawab : Selain kegiatan pembelajaran agama disekolah juga diadakan kegiatan pembiasaan agama untuk senin–kamis dilaksanakan murojaah sebelum pembelajaran dimulai, hari jumat dilaksanakan tadarus bersama dan pembacaan asmaul husna, selain itu dilakukan juga solat sunnah duhha, dan solat dzuhur berjamaah disekolah.

6. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Sebelum memulai pembelajaran jauh-jauh hari saya sudah menyiapkan RPP yang telah disesuaikan dengan KI, KD, serta tujuan pembelajaran, selain itu saya juga mempersiapkan buku

sesuai dengan materi pelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan seperti menyiapkan power point atau media lainnya yang digunakan didalam menunjang proses pembelajaran. Untuk metode pembelajaran biasanya juga metode yang digunakan saya sesuaikan dengan model, materi pelajaran dan juga kebutuhan didalam proses pembelajaran dikelas seperti didalam materi yang berkaitan dengan membaca Al-Quran, seperti saya berusaha menyiapkan segala yang dibutuhkan didalam proses pembelajaran untuk dapat membuat suasana belajar lebih efektif sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.

7. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan Teori *Cone of Experience* Edgar Dale dan mulai kapan di terapkannya teori tersebut?

Jawab : Pembelajaran pai sudah hampir rata-rata semua menggunakan ini, dan itu cocok. Karena saya kira perkembangan zaman sekarang ya itu tadi, ya lebih menarik perhatian anak, lebih mampu mengendalikan keadaan kondisi kelas itu kan yang terpenting gitu kan. Ketika kita mengajar terus anak tidak memperhatikan kita itu PR sebenarnya. Karena kalo misalkan anak tidak memperhatikan kita berarti ada yang salah nih dalam proses pengajaran kita. Makanya, kita buat semenarik mungkin, salah satu menarik minat anak dalam proses pengajaran yaitu menggunakan media tersebut. Teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh *Edgar Dale*, Menurut teori ini, pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung berada pada bagian bawah kerucut, sedangkan pengalaman belajar yang lebih abstrak berada pada bagian atas kerucut. Oleh karena itu, pada bagian bawah kerucut terdapat pengalaman langsung seperti pengalaman nyata, kunjungan lapangan, eksperimen, dan demonstrasi. Semakin tinggi di kerucut, pengalaman belajar menjadi lebih abstrak seperti gambar, grafik, simbol, dan kata-kata. Dalam konteks pembelajaran, teori ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan berbagai jenis

pengalaman belajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dale menekankan bahwa variasi pengalaman belajar yang melibatkan indra, seperti melihat, mendengar, merasakan, dan mencoba sendiri, dapat memperkaya pembelajaran dan memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam praktiknya, penting untuk memadukan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

8. Apa latar belakangnya diterapkan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam Pembelajaran PAI ?

Jawab : Latar belakang saya menggunakan teori ini adalah ketika saya dulu pas lagi proses belajar juga belum pernah mengenal yang namanya media ini, tapi begitu saya sekarang diberi amanah untuk menjadi seorang pengajar mau tidak mau kita menggunakan media ini, karena zaman sekarang anaknya tentunya bereda dengan zamannya kita. Jadi maka saya sangat setuju dengan media ini. kenapa, karena media ini tuh sangat membantu, mempermudah karena proses pengajaran. Ya jadi, saya lebih menyukai media-media yang seperti itu. Namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada orang-orang yang memang masih belum menggunakan media tersebut.

9. Apakah tujuan dari diterapkannya Teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Tujuan dari di terapkannya penerapan Teori *Cone of Experience Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dengan memanfaatkan berbagai jenis pengalaman belajar, seperti eksperimen, permainan peran, atau diskusi kelompok, guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itui Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Dengan menggunakan metode-metode yang melibatkan pengalaman langsung, simulasi, dan

presentasi visual-audio, siswa akan diajak untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis dan memahami konsep-konsep agama. Mereka akan diajak untuk merenung, menilai, dan menghubungkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan mereka, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Memperkaya pengalaman religius: Teori Cone of Experience memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai jenis pengalaman yang berkaitan dengan agama, seperti melalui studi lapangan ke tempat-tempat suci, interaksi dengan tokoh agama, partisipasi dalam kegiatan ibadah, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membantu memperkaya pengalaman religius siswa, menguatkan hubungan mereka dengan agama, dan memberikan gambaran yang lebih nyata tentang praktek-praktek keagamaan.

Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan pemahaman mendalam: Dengan menggunakan pendekatan beragam dalam pengajaran, seperti melibatkan diskusi, refleksi, penelitian, dan proyek kolaboratif, tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam kerangka ini, siswa didorong untuk menganalisis, mempertanyakan, dan mengaitkan ajaran agama dengan konteks modern dan tantangan kehidupan sehari-hari. Penerapan Teori Cone of Experience *Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak tujuan, terutama untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, menarik, dan memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam.

10. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Biasanya saya menggunakan pengalaman langsung yaitu kunjungan ke masjid. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat mengamati praktik keagamaan, berinteraksi dengan umat

Muslim, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam. Lalu saya menggunakan materi visual seperti menggunakan gambar, poster, atau presentasi multimedia untuk menggambarkan simbol-simbol agama, tempat suci, atau cerita dalam agama Islam. Hal ini membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep agama dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka. Saya juga menggunakan video, rekaman audio, atau animasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, menampilkan video dokumenter tentang sejarah Islam, ceramah agama, atau narasi visual yang menggambarkan kisah-kisah penting dalam Islam.

11. Bagaimana respon peserta didik ketika penerapan Teori *Cone of Experince* *Edgar Dale* didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

jawab : Alhamdulillah mba respon peserta didik selama ini sangat positif, mereka sangat senang dan juga sangat antusias. Terlebih pembelajaran ketika disampaikan dengan sangat menarik, seperti ketika saya putarkan vidio terkait materi pembelajaran sering kali mereka Request ke saya juga, atau dengan melaksanakan game edukasi tanya jawab, mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat. mungkin memang kelas akan terasa lebih rame sehingga sering kali berisik tetapi seperti itu yang menunjukkan bahwa semua anak-anak aktif didalam pembelajaran mba.

12. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Teori *Cone of Experince*?

Jawab : ada beberapa metode pembelajaran yang dapat saya gunakan seperti Metode diskusi kelompok, ceramah dan Demonstrasi yaitu langsung tentang praktik ibadah, seperti cara melakukan shalat, wudhu, atau ibadah lainnya. Ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengikuti contoh yang ditunjukkan oleh guru. Lalu Metode Kunjungan Lapangan yang dilaksanakan ke masjid,

lembaga keagamaan, atau lokasi terkait agama Islam untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

13. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan didalam penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?

Jawab : Untuk media dan sumber belajar yang digunakan biasanya papan tulis, LCD atau proyektor, buku biasanya pinjam dipeustakaan. Gambar dan Poster, Rekaman Audio biasanya Memutar rekaman audio yang berisi bacaan ayat Al-Qur'an, doa-doa. Rekaman audio ini membantu siswa mendengarkan dan merenungkan suara-suara agama dengan lebih intens. Alhamdulillah untuk media dan Sumber belajar pihak sekolah memberikan fasilitas kepada kami sebagai guru jadi tinggal kami sebagai guru mengelolanya kembali.

Evaluasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Untuk evaluasi sebagai bentuk penilaian maka dilaksanakan atas penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap yang berdasarkan atas beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian pengetahuan biasa dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja, kegiatan praktik, hafalan, dan

lainnya. Biasanya saya juga ada kegiatan kelompok diskusi biasanya hasil diskusi yang dipaparkan menjadi salah satu bentuk evaluasi penilain saya. Dan untuk penialaian berdasarkan pengamatan saya terkaiat dengan kepribadian peserta didik seperti sikap dan perilakunya. Untuk contoh penilaian yang saya lakukan untuk hafalan seperti materi yang berkaitan dengan doa-doa saya akan meminta untuk peserta didik menghafal kemudian menyetorkan, untuk praktik biasanya maju secara individu atau kelompok. selain itu untuk penilain juga ada PTS dan juga PAS disetiap semesternya untuk penilaian pengetahuan peserta didik.

14. Apakah penerapan Teori Cone of Experince Edgar Dale tersebut dapat membatu dalam mecapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden?

Jawab : Jelas sangat membantu baik didalam mencapai tujuan belajar ataupun didalam mengatasi problem didalam pembelajaran PAI. Dengan diterapkan teori tersebut maka akan membantu saya didalam menciptakan pembelajaran yang efekif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan terealisasikan.

15. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan teori *Cone of Experince Edgar Dale* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : kelebihan didalam penerapan model pembelajaran ini sangat terlihat didalam proses pebelajarnya menjadi lebih efektif, peserta didik merasa senang didalam mengikuti proses belajar, membantu peserta didik untuk lebih mudah didalam memahami materi belajar, peserta didik yang pasif menjadi aktif, menambah minat belajar peserta didik, dan membantu saya didalam menyapaika materi belajar. Untuk kekurangan mungkin tidak ada kekurangan yang sampai menggagu aktivitas belajar mungkin hanya didalam menyiapkan alat atau media pendukung pembelajaran seperti proyektor dikelas yang mungkin kadang mengalami kendala akan tetapi dapat diatasi dengan proyektor jinjing yang dimiliki sekolah, selain itu mungkin didalam pembelajaran dengan teori tersebut akan cukup menyita waktu didalam pembelajaran baik dari guru yang harus mempersiapkan beberpa media atau sumber belajar.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

NAMA : Talita Anindya Puteri
JABATAN : Peserta Didik IX B
HARI/TANGGAL : Rabu, 1 Februari 2023
WAKTU : 09.30-10.00

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas ?

Jawab : Ya saya lumayan menyukai, tetapi tergantung materi yang sedang dipelajari.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas?

Jawab : Pembelajaran sebenarnya menarik karena bervariasi akan tetapi terkadang materi yang disampaikan terlalu singkat.

3. Bagaimanakah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

Jawab : Biasanya ramai, tetapi jika sedang diterangkan kelasnya kembali tenang dan yang lain akan memperhatikan .

4. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan?

Jawab : Biasanya ada kelompokan, ada juga menyalakan proyektor jadi nonton bareng yang awalnya ngantuk jadi semangat. Selama proses pembelajaran pak Imam Azhar selalu memberikan kesempatan kita untuk aktif sehingga pembelajaran terasa menyenangkan atau mempersiapkan permainan yang biasanya diberikan reward sebagai hadiah.

5. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan?

Jawab : Kadang, tetapi saya jarang bertanya.

6. Bagaimana tanggapan pak guru ketika di kelas ada yang bertanya atau menyampaikan pendapat ?

Jawab : Biasanya pak guru langsung dijawab, dan menjelaskan ulang.

7. Pembelajaran seperti apakah yang anda sukai didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Saya lebih menyukai pembelajaran yang dimana sebelum hari pembelajaran diberikan terlebih dahulu materinya, lalu kemudian dikelas dijelaskan yang lengkap, dan kemudian dilanjut dengan permainan atau diskusi kelompok.

8. Bagaimanakah pendapat anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam degan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?

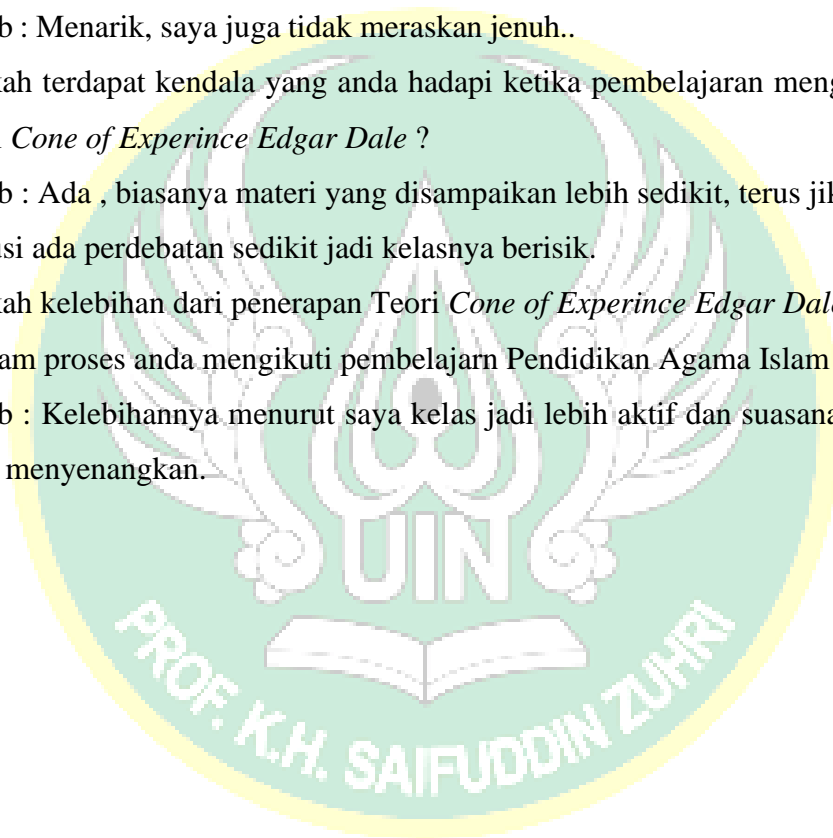
Jawab : Menarik, saya juga tidak meraskan jenuh..

9. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran menggunakan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

Jawab : Ada , biasanya materi yang disampaikan lebih sedikit, terus jika sedang diskusi ada perdebatan sedikit jadi kelasnya berisik.

10. Apakah kelebihan dari penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* tersebut didalam proses anda mengikuti pembelajarn Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Kelebihannya menurut saya kelas jadi lebih aktif dan suasana menjadi lebih menyenangkan.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

NAMA : Wulan Cahyaningsih
JABATAN : Peserta Didik IX F
HARI/TANGGAL : Kamis, 2 Februari 2023
WAKTU : 08.30-09.00

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas ?

Jawab : Ya saya suka pembelajaran PAI.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di kelas?

Jawab : Pembelajaran menarik seru juga terutama saat ada games.

3. Bagaimanakah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

Jawab : Suasananya biasa aja sih suasana kelas kadang berisik, tapi kalo lagi ada tugas atau mengisi soal biasanya lebih tenang.

4. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan?

Jawab : Biasanya sih kita nonton video bareng terkait materi pelajaran karena yang lain juga biasanya lebih suka kalo nonton video bareng dan pak guru juga mengajak kami buat bermain permainan.

5. Apakah anda bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan?

Jawab : Berani, seandainya memang ada yang belum saya pahami saya berani bertanya.

6. Bagaimana tanggapan bapak guru ketika di kelas ada yang bertanya atau menyampaikan pendapat ?

Jawab : Biasanya dijawab, kalo emang ada yang belum paham biasanya di

jelaskan ulang.

7. Pembelajaran seperti apakah yang anda sukai didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam ?

Jawab : Pembelajaran yang saya sukai biasanya adalah pembelajaran dengan ada games,dan dengan LCD. saya lebih suka dengan nonton bareng atau video terkait kisah teladan nabi.

8. Bagaimanakah pendapat anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?

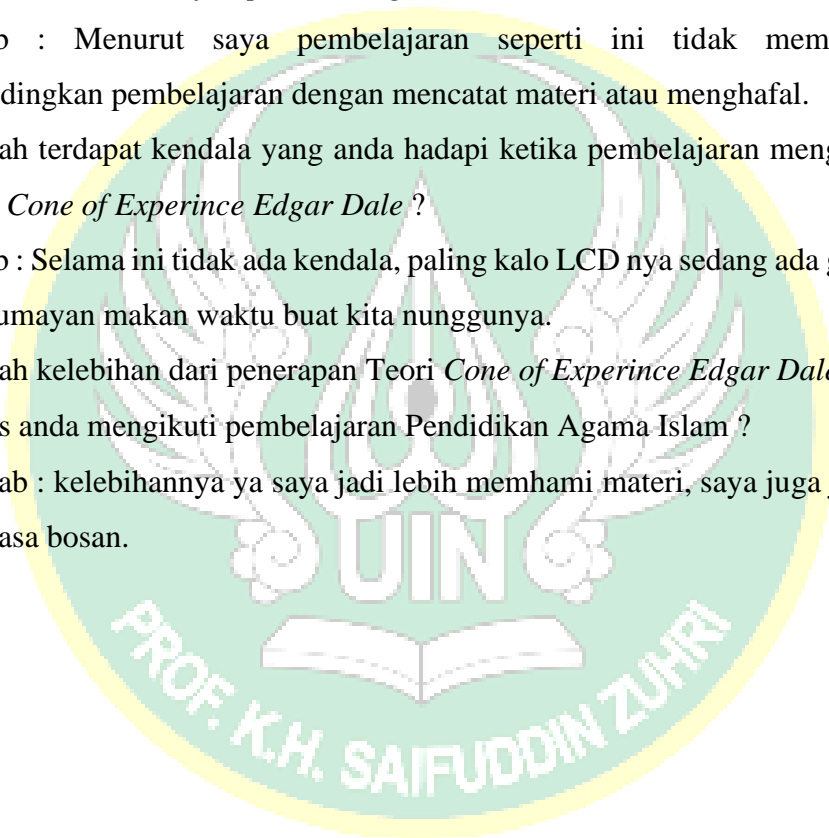
Jawab : Menurut saya pembelajaran seperti ini tidak membosankan dibandingkan pembelajaran dengan mencatat materi atau menghafal.

9. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran menggunakan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

Jawab : Selama ini tidak ada kendala, paling kalo LCD nya sedang ada gangguan jadi lumayan makan waktu buat kita nunggunya.

10. Apakah kelebihan dari penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* didalam proses anda mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : kelebihannya ya saya jadi lebih memhami materi, saya juga jadi tidak merasa bosan.



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

NAMA : Muhammad Dhani

JABATAN : Peserta Didik IX F

HARI/ TANGGAL : Kamis, 2 Februari 2023

WAKTU : 09.00-09.30

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas ?

Jawab : Ya saya cukup menyukainya.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas?

Jawab : Menyengkan dan juga seru, tergantung materi yang sedang dipelajari.

3. Bagaimanakah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

Jawab : Suasana kadang berisik terutama yang anak laki-laki, tapi kalau sedang diterangkan materi pelajaran semuanya memperhatikan jadi lebih tenang.

4. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan?

Jawab : Biasanya Pak Imam mengajak kita untuk menonton bersama dengan LCD, Video yang ditayangkan biasanya terkait dengan kisah-kisah nabi, atau mungkin cerita pendek yang berbeda-beda setiap materinya.

5. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan?

Jawab : Berani saja karena tidak ada yang ditakutkan si.

6. Bagaimana tanggapan guru ketika di kelas ada yang bertanya atau menyampaikan pendapat ?

Jawab : Biasanya jika ada yang bertanya terkait dengan tugas atau apapun itu Pak Imam menjelaskan kembali di depan.

7. Pembelajaran seperti apakah yang anda sukai di dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Saya lebih menyukai pembelajaran dengan LCD karena jadi lebih memperhatikan sehingga kelas tidak berisik, saya juga lebih paham.

8. Bagaimanakah pendapat anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Teori *Cone of Experince Edgar Dale*?

Jawab : Saya merasanya asik karena bukan cuman pak guru menjelaska tetapi kita juga diberi tugas diskusi, nonton film juga.

9. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran menggunakan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* ?

Jawab : Tidak ada kendala, saya merasa baik baik saja pembelajarannya

10. Apakah kelebihan dari penerapan Teori *Cone of Experince Edgar Dale* tersebut didalam proses anda mengikuti pembelajarn Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Kelebihannya pembelajaran jadi tidak jenuh dan mengantukan, biasanya semua jadi aktif didalam kelas



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Sri Ambarwati
NIM : 1817402212
Jurusan / Prodi : FTIK / PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.


Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 29 April 2023
Yang Menyatakan

Sri Ambarwati



A. Visi Satuan Pendidikan

Berdasarkan analisis konteks, SMP Negeri 1 Baturaden menetapkan Visi sebagai berikut:

" MEWUJUDKAN INSAN YANG BERTAKWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERPRESTASI, MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN "

B. Misi Satuan Pendidikan

1. Mewujudkan keimanan dan ketakwaan melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan budi pekerti luhur melalui penanaman nilai-nilai luhur Pancasila.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seluruh warga sekolah sehingga mampu memperoleh prestasi akademik dan non akademik.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional.
5. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bakat, minat dan potensi peserta didik melalui kelas olah raga.
6. Membina ketrampilan dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
7. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat , hijau dan rindang.
8. Menumbuhkan pembiasaan sikap peduli dan berwawasan lingkungan melalui pembelajaran PLH dan kegiatan Jumat bersih.

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran IX B



Kegiatan Pembelajaran IX B



Kegiatan Pembelajaran IX B



Kegiatan Pembelajaran IX F



Kegiatan Pembelajaran IX F



Kegiatan Pembelajaran IX F



Kegiatan Pembelajaran IX G



Kegiatan Pembelajaran IX G



Kegiatan Pembelajaran IX G



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Imam Azhar



Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Imam Azhar



Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Imam Azhar



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Arsiti



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Arsiti



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Arsiti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP NEGERI 1 BATURRADEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 1 Baturraden	Kelas/Semester	: IX / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat		

✓ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan qurban dan aqiqah
- Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
- Memahami *tata cara akikah dan kurban dengan benar*

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud.

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : memahami tata cara akikah dan kurban dengan benar
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.**

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.**

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.**

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian “Membaca dengan Tartil”, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.

Baturraden, 2022

Guru Mata Pelajaran

Imam Azhar, S.Ag.

NIP. 19750723 200501 104

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Arsiti, M.Pd.

NIP. 19660711 199412 2 004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 1 Baturraden	Kelas/Semester	: IX / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara		

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat
- Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara
- Memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara
- Menjelaskan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara.
- Menjelaskan karya seni yang sesuai ajaran Islam.
- Berperilaku melestarikan tradisi islam di nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	:	Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	:	Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	:	Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : mempelajari tradisi islam nusantara dengan benar .
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan dan mempraktekan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian “Membaca dengan Tartil”, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.

Baturraden, 2022

Guru Mata Pelajaran

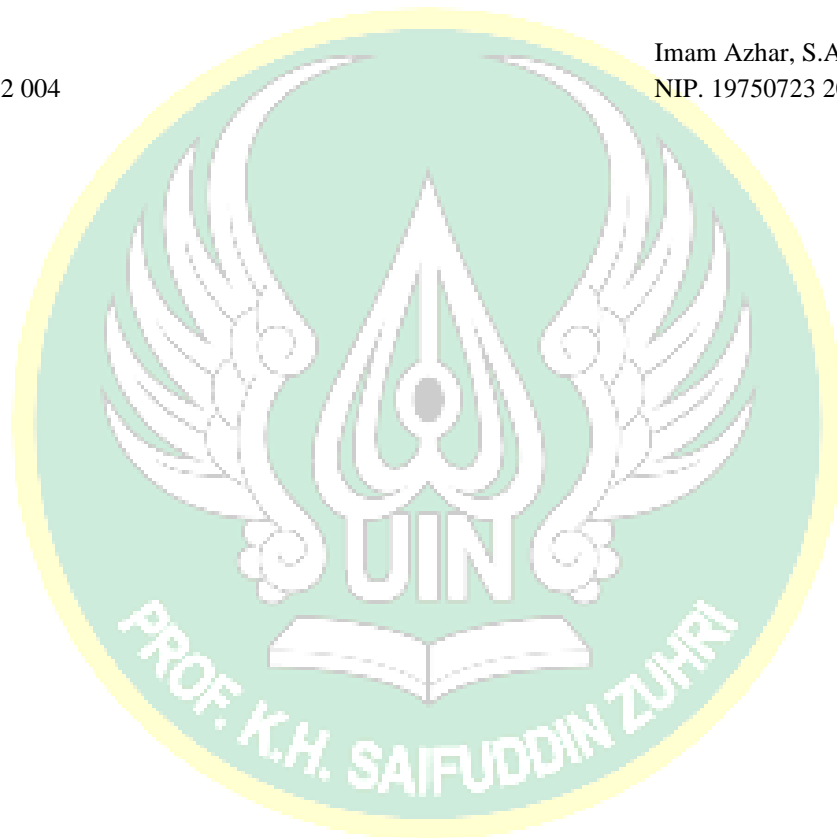
Imam Azhar, S.Ag.

NIP. 19750723 200501 104

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Arsiti, M.Pd.

NIP. 19660711 199412 2 004



Lampiran 11

PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH

- A IDENTITAS SEKOLAH
- 1 Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BATURADEN
 2 No. Statistik Sekolah (NSS) : 201030220072
 3 No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20301980
 4 Type Sekolah : A
 5 Alamat Sekolah : Jl Raya rempoah Barat
 Kecamatan : Baturaden
 Kabupaten/Kota : Banyumas
 Propinsi : Jawa Tengah
 6 Telephon/ HP/ Fax : (0281) 681019
 7 Website : www.smpn1baturaden.sch.id
 8 E-Mail : smpn1baturaden@yahoo.com
 9 Status Sekolah : Negeri
 10 Nilai Akreditasi Sekolah/Tahun : A - 93 / 2017

B DATA KESISWAAN

Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

Tapel	Jumlah Siswa												Rasio Siswa		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Daya		Pendidat
	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	J.Rombel	Tamp	L	P
2020/2021	139	147	8	124	132	8	132	131	8	395	410	24	8	139	147
2021/2022	148	129	8	136	145	8	122	133	8	406	407	24	8	152	131
2022/2023	156	130	8	146	129	8	135	145	8	439	404	24	8	152	131

C DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	Sertifikasi
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Dra. Arsih.M.Pd		v	55	S1		v
2	Waka Urs. Kurikulum	Drs. Sukirman	v		52	S1		v
3	Waka Urs. Sarpras	Suslowati,S.Pd		v	55	S1		v

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	1	1					1	1	2
2	S1/ D4	12	15	2	6			12	21	33
3	D3/ Sarmud									
4	D2									
5	D1									
6	SMA Sederajat									
Jumlah		13	16	2	6	-	-	15	22	37

2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			4	1					5
2	Matematika			5						5
3	B. Indonesia			6						6
4	B. Inggris			3						3
5	Pendid. Agama			2						2
6	IPS			3						3
7	Perjaskes			2						2
8	Seni Budaya			2						2
9	PKn			3						3
10	TIK/ Komputer			2						2
11	BK			3						3
12	Mulok Bhs.Jawa			1						1
13	Lainnya									-
Jumlah		-	-	36	1	-	-	-	-	37

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATURADEN
"TERAKREDITASI A"

Jln. Raya Rempeoh Bumi No. 20 ☎ (0281) 6810190-353151
web : smpn1batuaden.sch.id, email : smpn1batuaden@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/438/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Baturaden menerangkan bahwa :

Nama : SRI AMBARWATI
NIM : 1817402212
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Observasi Pendahuluan dengan judul Implementasi Teori Cone Of Experience Edgar Dale Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden pada tanggal 1 Juli s.d. 3 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan seperlunya.

Baturaden, 22 September 2022

Kepala Sekolah



Dr. ARSIP M.Pd.

Pembina Tingkat I

NIP 19660711 199412 2 004

Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATURADEN
"TERAKREDITASI A"

Jln. Raya Rempoah Barat No. 20 ☎ (0281) 681019 ✉ 53151
web : smpn1baturaden.sch.id, email : smpn1baturaden@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/255/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Baturaden menerangkan bahwa :

Nama : SRI AMBARWATI
NIM : 1817402212
Semester : 10 (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Observasi dengan judul Implementasi Teori Cone Of Experience Edgar Dale Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden pada tanggal 15 Januari s.d. 29 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan seperlunya.



Baturaden, 29 Maret 2023
Kepala Sekolah

Dra. ABSITI, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 19660711 199412 2 004



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11767/2021

This is to certify that :

Name : **SRI AMBARWATI**
Date of Birth : **BANYUMAS, December 10th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : 506



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 15th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد بائي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ٢٣٥٦٤٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٧٦٧ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : سري أمبرواتي

المولودة : بيانوماس، ١٠ ديسمبر ١٩٩٩

الذي حصل على

٤٧ : فهم المسموع

٤٣ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٤٧٣ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥
أبريل ٢٠٢١



بوروكرتو، ٣٠ مايو
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12844/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **SRI AMBARWATI**
NIM : **1817402212**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Nama: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6999/VII/2023

Diberikan Kepada:

SRI AMBARWATI
NIM: 1817402212

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Desember 1999

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / B+
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.






Purwokerto, 03 Juli 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4097/Un.19/FTIK.JP1/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Teori Cone Of Experience Edgar Dale dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Baturraden

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sri Ambarwati
NIM : 1817402212
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rosman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4257/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Ambarwati
NIM : 1817402212
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 19903 1 001





SERTIFIKAT

Nomor: 722/K.LPPM/KKN.48/08/2021



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SRI AMBARWATI**
NIM : **1817402212**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.


Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

SRI AMBARWATI
1817402212

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Mufuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 22

SKRIPSI_SRI AMBARWATI_Cek 2

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	8 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4 %
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
7	id.scribd.com Internet Source	<1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	repository.iainsinjai.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
16	es.scribd.com Internet Source	<1 %
17	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Ambarwati
NIM : 1817402212
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Desember 1999
Alamat Rumah : empoah RT 02/ RW 04, Kecamatan Baturraden,
Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Tugir
Nama Ibu : Suniati
Alamat email : ambarseri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi 1 Rempoah, tahun lulus
2006
- b. SD, tahun lulus : SD Negeri 3 Rempoah, tahun lulus
2012
- c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Baturraden, tahun lulus
2015
- d. SMA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas , tahun lulus 2018
- e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018

Purwokerto, 2 Juli 2023



Sri Ambarwati